

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM  
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MI AL ISLAM  
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi Dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Vivi Ike Nursafitri

193141042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM  
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MI AL ISLAM  
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi Dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Vivi Ike Nursafitri

193141042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Vivi Ike Nursafitri  
NIM. 193141042

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama: Vivi Ike Nursafitri

NIM: 193141042

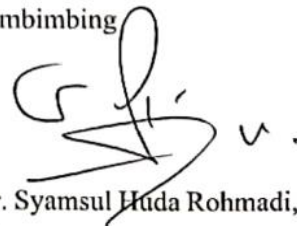
Judul: Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Surakarta, 2 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Syamsul Huda Rohmadi, S.Ag, M.Ag  
NIP.19740501 200501 1 007

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Vivi Ike Nursafitri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. --

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag

NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1

: Dr. Ummu Salamah, M.Pd

NIP.-

Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag

NIP.19730715 199903 2 002

Surakarta, 23 Mei 2023.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang saya sayangi Bapak Santoso dan Ibu Sumiyati yang telah membesarkan, mendidik, serta mendoakan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Adikku tercinta yaitu Dinda Arum Ambarwati yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doanya.
3. Kakekku tersayang yaitu Kakung Ngatmin yang selalu memberikan doa, motivasi, nasehat-nasehat serta dukungan yang tak terhingga.
4. Sahabat-sahabatku terutama Dwi Lestari yang selalu ada sejak awal kita SMA hingga sekarang dan selalu mendukungku, serta sahabatku PGMI Tasya Dina Maurisa dan Fadia Maratush Sholihah yang selalu memberikan dukungan dan semangat sampai saat ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:”Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (QS. Ali Imran : 139)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vivi Ike Nursafitri

NIM : 193141042

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya yang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Vivi Ike Nursafitri

NIM: 193141042

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua jurusan Pendidikan Dasar dan selaku dosen pembimbing skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Muhammad Azhari Yulianto, S.HI selaku Kepala MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo yang telah memberikan izin selama penelitian skripsi
6. Bapak Salahudin Farchani, S.Pd Selaku Guru Wali Kelas 2A di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo



7. Seluruh guru, staff karyawan serta seluruh siswa-siswi kelas 2 MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 Mei 2023

Penulis,

**Vivi Ike Nursafitri**

NIM. 193141042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12

1. Implementasi Sholat Dhuha .....	12
a. Pengertian Implementasi.....	12
2. Karakter.....	13
a. Pengertian Karakter.....	13
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
d. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Karakter .....	19
e. Nilai-Nilai Karakter .....	26
f. Karakter Yang Diteliti .....	35
3. Sholat Dhuha.....	38
a. Pengertian Sholat Dhuha.....	38
b. Keutamaan Sholat Dhuha.....	39
c. Manfaat Sholat Dhuha.....	42
d. Hukum Melaksanakan Sholat Dhuha.....	43
e. Waktu Pelaksanaan Sholat Dhuha.....	45
f. Cara Melaksanakan Sholat Dhuha .....	46
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berfikir.....	55

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Setting Penelitian .....	60
C. Subjek Dan Informan .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Teknik Keabsahan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data .....	68

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian .....	72
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	105

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121

## ABSTRAK

Vivi Ike Nursafitri, 2023, *Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Sholat Dhuha, Pembentukan Karakter disiplin dan percaya diri

Permasalahan penelitian ini adalah masih ada siswa yang datang terlambat, masih ada siswa yang kurang patuh kepada syarat dan rukun sholat, takut berbicara di depan umum, malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Namun, MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo memiliki cara tersendiri untuk menjadikan anak memiliki karakter disiplin dan percaya diri melalui program pembiasaan sholat Dhuha berjamaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan penelitian dilakukan di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru wali kelas 2A dan Siswa kelas 2A. Sedangkan informannya yaitu Kepala sekolah dan Guru agama. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022-05 April 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari pada pagi hari setelah doa dan tadarus pagi. Kegiatan pra sholat Dhuha yaitu duduk fokus, berzikir untuk menunggu teman selesai wudhu. Kegiatan saat sholat Dhuha siswa melaksanakan sholat Dhuha dengan baik dan khusyuk serta di dampingi oleh guru. Setelah sholat Dhuha berzikir bersama, guru memberikan nasehat-nasehat dan memberikan suri teladan yang baik. Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, hukuman dan qisosh atau cerita yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dan percaya diri siswa. Setiap hari guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan sholat. Guru memberikan kesempatan setiap siswa untuk menjadi imam sholat Dhuha agar siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus diharapkan siswa memiliki karakter disiplin dan percaya diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa program sholat Dhuha dapat membentuk karakter disiplin dan percaya diri siswa.

## ABSTRACT

Vivi Ike Nursafitri, 2023, Implementation of the Dhuha Prayer Program in Forming Character Values of MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Students for Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keywords: Implementation, Dhuha Prayer, Character Formation of discipline and self-confidence.

The problem of this research is that there are still students who arrive late, there are still students who are not obedient to the terms and pillars of prayer, are afraid of public speaking, are embarrassed to ask questions and express their opinions. However, MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo has its own way of making children have the character of discipline and self-confidence through a congregational Dhuha prayer habituation program. The purpose of this research is to find out how the Dhuha prayer program implements the discipline and confident character building of students.

The research method used is descriptive qualitative and the research was conducted at MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. The subjects in this study were class 2A homeroom teachers and 2A class students. While the informants were school principals and religious teachers. This research was conducted on 15 October 2022-05 April 2023. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. In testing the validity of the data using source triangulation and engineering triangulation. Then the data were analyzed using an interactive analysis model with the steps: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the Dhuha prayer program in congregation is carried out every day in the morning after the morning prayer and tadarus. The Dhuha pre-prayer activity is sitting focused, making dhikr to wait for a friend to finish ablution. Activities during the Dhuha prayer students carry out the Duha prayer well and solemnly and are accompanied by the teacher. After praying Dhuha dhikr together, the teacher gives advice and sets a good role model. The methods used are habituation, exemplary, advice, punishment and qisosh or stories that aim to form the character of discipline and self-confidence of students. Every day the teacher accompanies students in prayer. The teacher provides the opportunity for each student to become a Dhuha prayer priest so that students have high self-confidence. With the habituation method that is carried out repeatedly and continuously it is hoped that students will have the character of discipline and self-confidence. This study shows that the Dhuha prayer program can form the character of discipline and self-confidence of students.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1	: Triangulasi Sumber.....	67
Gambar 3.2	: Triangulasi Teknik.....	68
Gambar 3.3	: Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman.....	70

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1	: Kerangka Berfikir.....	58
-----------	--------------------------	----



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	: Waktu Penelitian .....	60
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	63
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	64
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi .....	66
Tabel 4.1	: Data Fisik Madrasah .....	76
Tabel 4.2	: Kondisi Siswa Madrasah .....	81
Tabel 4.3	: Jadwal Imam Sholat Dhuha .....	92

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara .....	122
2. Pedoman Dokumentasi.....	125
3. Pedoman Observasi.....	126
4. Field Not Wawancara .....	140
5. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha.....	158
6. Foto Dokumentasi Wawancara.....	164
7. Surat Keterangan Sekolah .....	166
8. Surat Izin Penelitian .....	167
9. Daftar Riwayat Hidup .....	168

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan yang bertujuan untuk menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dalam Pendidikan tidak cukup hanya pemberian materi pengetahuan saja tetapi juga diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga ataupun masyarakat. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menentukan tujuan apa yang ingin mereka capai dalam hidupnya atas kesadaran dari masing-masing pribadi.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter dalam Lembaga Pendidikan sangat penting yang diharapkan dengan Pendidikan karakter ini dapat menghasilkan generasi yang unggul, cerdas intelektual, cerdas emosional dan spiritual. Pendidikan di Indonesia sekarang ini, selain membutuhkan materi/teori yang diajarkan, juga membutuhkan pengimplementasian yang real dari teori untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga harus memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. (Nurainiah, 2013)

Tujuan Pendidikan Nasional itu sendiri berada dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-undang di atas menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab dan mencintai keberagaman. Pendidikan nasional juga memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan hidup mandiri dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia luar, serta membentuk karakter peserta didik yang demokratis dan sopan santun. Namun, kenyataannya dalam pelaksanaan Pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan amanah Undang-Undang Indonesia yang dapat dilihat dari semakin banyaknya kasus yang terjadi terutama yang berkaitan dengan moral dan karakter.

Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada aspek pengetahuan saja, hal ini terlihat di Indonesia bahwa karakter yang dimiliki oleh anak-anak masih sangat menyimpang. Hal yang di khawatirkan dalam pendidikan adalah dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat ini jika tidak diimbangi dengan pengimplementasian nilai-nilai karakter maka akan menjadi perubahan yang negatif dari perilaku-perilaku dan moral siswa yang mana akan mengakibatkan kemerosotan moral dan akan berdampak kepada kemajuan bangsa. Tak jarang siswa lebih memilih untuk menonton hiburan yang ditawarkan oleh

media sosial lewat *handphone* dibandingkan dengan sekedar belajar membaca buku atau bermain dilingkungan sekitar. Pendidikan moral dan karakter perlu diberikan sejak dini karena nilai-nilai moral dan karakter yang baik harus dibangun sejak usia dini dan dilatih secara konsisten. Oleh karena itu, Pendidikan moral dan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang berakhlak baik dan dapat berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Hal ini bisa dilihat bahwa disekolah masih ada anak-anak yang terlambat berangkat ke Madrasah, kurang patuh terhadap syarat dan rukun sholat, masih ada anak yang merasa takut dan malu untuk menjadi imam sholat Dhuha, masih ada anak yang malu untuk bertanya, masih ada anak yang malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Terlebih lagi pasca pandemi seperti sekarang ini, saat pandemi guru tidak bisa mengontrol secara langsung mengenai bagaimana karakter siswa selama mereka berada di rumah. Dengan adanya karakter negatif tersebut, hal itu bisa terjadi karena adanya faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut, seperti: kurangnya kesadaran pada diri masing-masing siswa, kurangnya motivasi pada diri siswa baik dari guru maupun dari orangtua siswa, kebiasaan siswa, kurangnya perhatian dari orangtua, mengikuti pola perilaku yang negatif dari lingkungan disekitarnya dan cara atau dengan siapa mereka bermain jika berada di rumah (Elsap, 2018:86).

Untuk itu, di dunia Pendidikan dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan karakter tersebut dengan membentuk nilai-nilai karakter pada

diri siswa (Bahri, 2018:58). Dalam kegiatan untuk mewujudkan karakter siswa yang baik, pastinya di perlukan pembiasaan karakter yang dimulai dari hal-hal yang kecil seperti, pembiasaan-pembiasaan untuk melatih kecakapan dan bertindak dalam diri siswa. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan inilah diharapkan akan menjadi suatu karakter yang tertanam dalam hati dan jiwa siswa.

Upaya pembentukan karakter pada diri siswa pastinya juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Salah satu upaya dalam penerapan Pendidikan karakter adalah memperkuat ibadahnya kepada Allah. Ibadah merupakan upaya diri kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang maha kuasa. Salah satu ibadah yang penting yaitu Shalat (Mujiburrahman, 2016:185).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah Ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk (Kemenag RI, 2019:7).

Ayat diatas memberikan pesan penting tentang keutamaan dan pentingnya memelihara sholat. Ayat ini memberikan tiga perintah, pertama, untuk memelihara sholat. Sholat adalah ibadah yang paling penting dan dianggap sebagai tiang agama. Melalui sholat seorang muslim berkomunikasi dengan Allah SWT dan memperkuat hubungan dengan-Nya,

kedua untuk menunaikan zakat. Ayat ini menekankan pentingnya menunaikan zakat dengan memberikan Sebagian dari hartanya kepada orang yang membutuhkan. Dan ketiga untuk rukuk Bersama-sama dengan orang lain dalam sholat. Hal ini mengajarkan pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam melaksanakan ibadah, serta menunjukkan pentingnya saling menguatkan dan saling mendukung antara sesama muslim.

Pendidikan yang ada di Indonesia berpegang teguh kepada kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, kurikulum sangat diperlukan dalam proses pembentukan karakter pada diri siswa. Dalam pembelajaran itu diawali dengan spiritualitas sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dalam Kompetensi Inti I yang berbunyi “Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Hal ini terdapat pada Q.S Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Kemenag RI, 2019:553)

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebelum proses pemberian pengetahuan atau kegiatan belajar mengajar maka ada spiritualitas yang dimulai dari proses penyucian kemudian dilanjutkan penyampaian ilmu dan yang terakhir yaitu hikmah yang mana dalam penelitian yang akan peneliti

teliti yaitu sholat Dhuha telah memberikan nilai-nilai karakter saat pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha dengan menyelipkan nasehat-nasehat di dalamnya.

Dalam usaha untuk mengembangkan karakter terlebih dalam karakter disiplin dan percaya diri yang ada pada diri siswa. MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo mempunyai program wajib yang harus dilaksanakan oleh siswa-siswi baik dari kelas I–VI yaitu pembiasaan sholat Dhuha berjamaah pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dan dengan adanya pembiasaan sholat Dhuha berjamaah diharapkan siswa-siswi bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dimanapun dan kapanpun mereka berada. Sholat Dhuha berjamaah berguna untuk menanamkan pendidikan karakter, agar peserta didik dapat tumbuh menjadi peserta didik yang berkarakter. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan melalui proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan dan bersifat menetap (Kurniah dan Nina, 2018:51).

Sholat Dhuha dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa terlebih karakter disiplin dan percaya diri. Hal ini dikarenakan sholat Dhuha dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dilaksanakan tepat waktu dan secara terus menerus setiap hari dilaksanakan dengan konsisten. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal, hal inilah yang memunculkan karakter disiplin siswa. Karena siswa akan terbiasa untuk datang Madrasah tepat



waktu dan terbiasa mengikuti pembiasaan sholat Dhuha sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan selain itu, jika pembiasaan ini dilakukan setiap harinya maka akan tumbuh dalam setiap pribadi siswa untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Sholat Dhuha juga dapat membantu menghilangkan rasa takut dan meningkatkan percaya diri seseorang. Dengan demikian, program sholat Dhuha dapat membantu meningkatkan karakter percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo melaksanakan sholat Dhuha, Adapun kegiatannya yaitu pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha. Pada kegiatan waktu pra sholat Dhuha disini anak-anak sudah sampai dilingkungan Madrasah sekitar pukul 06.55 WIB dan ketika anak-anak sampai di Madrasah mereka langsung menuju ke kelas masing-masing untuk meletakkan tas mereka kemudian mereka segera menuju ke dalam masjid. Di dalam masjid guru mengkondisikan siswa untuk duduk tertib terlebih dahulu dan duduk fokus kemudian berzikir untuk menunggu teman-temannya selesai wudhu. Kemudian kegiatan untuk saat sholat Dhuha guru membimbing siswa kelas untuk melaksanakan sholat Dhuha dengan baik dan benar, guru bersama siswa kelas bersama-sama membaca bacaan sholat secara Jahr dan guru membenarkan setiap gerakan siswa yang masih salah. Kemudian kegiatan setelah Sholat Dhuha murid dan guru akan berdzikir bersama dan berdoa dan setelah selesai siswa di berikan nasihat sedikit,

kemudian siswa berbaris rapi dan tertib untuk kembali ke kelas masing-masing. (Observasi 16 November 2023)

Selain itu, peneliti juga sudah mewawancarai guru wali kelas 2A di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo bahwa di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo sudah melaksanakan pembentukan sholat Dhuha dengan menggunakan pendekatan demonstrasi, individual dan personal dalam upaya untuk membiasakan diri siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. (Wawancara 16 November 2022)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas pada kelas II MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang terlambat datang ke Madrasah
2. Masih ada siswa yang malu untuk menjadi pemimpin ketika sholat Dhuha berjamaah
3. Masih ada siswa yang tidak berani bertanya apabila dia tidak mengetahui sesuatu
4. Sudah banyak siswa yang mampu percaya diri untuk memimpin sholat Dhuha di depan
5. Sudah banyak siswa yang patuh terhadap syarat dan rukun sholat.

### **C. Pembatasan Masalah**

MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo melaksanakan kegiatan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha. Pada waktu kegiatan pra sholat Dhuha di dalam masjid guru mengkondisikan siswa untuk duduk tertib terlebih dahulu dan berdzikir bersama sambil menunggu teman-teman selesai wudhu. Kemudian untuk kegiatan saat sholat Dhuha guru membimbing siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha dengan baik dan benar, guru bersama siswa bersama-sama membaca bacaan sholat secara Jahr dan guru membenarkan setiap gerakan siswa yang masih salah. Kemudian kegiatan setelah sholat Dhuha murid dan guru akan berdzikir bersama dan berdoa dan setelah selesai siswa di berikan nasihat sedikit dan kemudian siswa berbaris rapi dan tertib untuk kembali ke kelas masing-masing.

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan. Untuk itu, penelitian ini di fokuskan membahas tentang pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui sholat Dhuha berjamaah kelas II di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo. Sedangkan, karakter yang diteliti adalah disiplin dan percaya diri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program sholat Dhuha di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo?

2. Bagaimana implementasi program sholat Dhuha dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri siswa di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program sholat Dhuha di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo
2. Untuk mengetahui implementasi program sholat Dhuha dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri siswa di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana memperluas pengetahuan peneliti dan diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah

Bagi MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo, dengan mengetahui implementasi program sholat Dhuha dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam rangka penanaman dan pembentukan karakter disekolah yang bersangkutan.

b) Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang implementasi program sholat Dhuha dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah suatu kegiatan dari sebuah rencana yang telah dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mulyasa implementasi adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian Tindakan konkret untuk menerjemahkan rencana menjadi Tindakan yang dapat dijalankan dan dilaksanakan (Mulyasa, 2004:21). Menurut Nurdin Usman implementasi adalah suatu proses pelaksanaan suatu program yang mencakup aktivitas-aktivitas untuk menjalankannya ke dalam Tindakan konkret (Nurdin Usman, 2014: 170). Hal tersebut menjelaskan bahwa implementasi merupakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang meliputi penyusunan, metode, strategi, program. Pelaksanaan meliputi Tindakan-tindakan konkret dan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kebijakan serta untuk menentukan apakah kebijakan tersebut perlu di revisi atau tidak.

Oemar malik menyatakan bahwa implementasi adalah suatu proses atau serangkaian Tindakan yang diarahkan pada pelaksanaan suatu program dengan melibatkan beberapa unsur seperti sumber daya,

instrument dan faktor-faktor yang berpengaruh (oemar Hamalik, 2007: 237). Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses yang melibatkan Tindakan dan kegiatan untuk menerapkan atau menjalankan suatu rencana, program atau kebijakan dalam praktik.

## **2. Karakter**

### **a. Pengertian karakter**

Karakter berasal dari Bahasa latin yaitu "*kharakter*", "*Kharassein*" yang memiliki arti membuat tajam (Andayani, abdul majid, 2012:11). Menurut Hermawan Kertajaya (2010) dalam (Ubabuddin, 2018:455) menjelaskan bahwa karakter adalah kumpulan sifat dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang yang membentuk kepribadian atau ciri khas diri yang unik. Menurut Masnur Muslich karakter adalah sekumpulan sifat-sifat yang membedakan antara individu satu dengan individu yang lain dan membentuk perilaku individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Muslich, 2011:75).

Karakter merupakan penggerak utama dalam menentukan perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Albertus, 2010:5). Menurut Maksudin karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu yang berkaitan dengan jati dirinya sebagai manusia, dengan cara berfikir, cara berperilaku

hidup seseorang dan mampu bekerja dengan baik dalam keluarga, masyarakat (Maksudin, 2013:3). Maksudin menyebutkan bahwa karakter memiliki tiga aspek utama yaitu pertama, aspek moral, yang mencakup nilai-nilai dan prinsip moral yang dipegang oleh individu seperti integritas, kejujuran, rasa tanggung jawab. Kedua, aspek intelektual yang mencakup kemampuan individual dalam memahami dan memanfaatkan pengetahuan serta kemampuan untuk berfikir kritis. Ketiga, aspek keterampilan sosial yang mencakup kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Maksudin, 2019:49-59)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai manusia yang berkaitan dengan ciri khas yang ada pada diri seseorang yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan.

b. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan suatu system penanaman nilai karakter yang diberikan kepada warga Madrasah dengan memperhatikan komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut kepada Allah SWT, diri sendiri dan sesama lingkungan sekitar ataupun bangsa sehingga menjadi manusia yang bermanfaat. Pendidikan karakter perlu dikembangkan di setiap Madrasah karena sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter. Pendidikan



karakter mencakup nilai-nilai kebaikan yang dikembangkan dalam diri peserta didik dan menjadi sebuah kepribadian ataupun kebiasaan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Omeri, 2015:466).

Pendidikan karakter adalah hal yang positif yang dilakukan oleh guru dan dapat berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarkannya. Menurut Muclas Samani dan Hariyanto dalam (Hakim, 2019:82) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembelajaran akademik dan memiliki tujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai, sikap dan perilaku positif serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Wibowo menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk manusia yang berakarakter baik melalui pembelajaran yang terstruktur dan sistematis serta siswa dapat mempraktekkan dan menerapkannya kedalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan karakter ditanamkan kepada warga Madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter

juga didefinisikan sebagai suatu proses pembentukan kepribadian yang kuat pada setiap individu, melalui pendekatan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai moral, etika dan kejujuran (Djuanda, Hikmah, 2020:188).

Pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan saja. Namun Pendidikan sebagai proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada atau dimiliki oleh individu, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang optimal dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter dari peserta didik, disini guru berperan penuh dalam membentuk watak peserta didik. Setiap perilaku guru mencerminkan karakter yang dimiliki oleh seorang guru baik dalam keteladanan bagaimana perilaku dari guru, cara guru bertutur kata atau dalam penyampaian materi pelajaran, bagaimana guru bisa bertoleransi dan lain sebagainya (Raharjo, 2018:231).

Pendidikan karakter ini hendaknya diterapkan sejak anak usia dini atau usia *golden age*, karena diusia ini anak-anak mudah sekali meniru suatu perbuatan dan tingkah laku dan diharapkan anak-anak bisa meniru perbuatan dan tingkah laku yang baik. Disini peran keluarga sangat di perlukan dalam Pendidikan karakter karena keluarga merupakan orang terdekat peserta didik dan merupakan

lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Namun selain keluarga, pendidikan karakter hendaknya juga diberikan oleh lingkungan Madrasah terutama sejak Madrasah ibtidiyah dan taman kanak-kanak, karena disini guru menjadi pusat perhatian dalam bertindak dan bertingkah laku siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu pelajaran yang positif dan baik yang di ajarkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan mampu mempraktekkannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang agar sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk membangun bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, memiliki sopan santun yang baik, memiliki toleransi yang tinggi, memiliki semangat gotong royong, berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi dan di jiwai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Gunawan, 2012:23).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter maka peran dari keluarga, Madrasah dan lingkungan sekitar sangat membantu

dan menentukan pembangunan karakter peserta didik untuk kehidupan masa yang akan datang. Dalam penanaman karakter ini peran keluarga sangatlah penting maka orangtua hendaknya memberikan motivasi, memberikan pemahaman kepada anak mengenai karakter-karakter yang baik agar anak senantiasa mau mempraktekkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang mulia.

Tujuan Pendidikan menurut al-Ghazali adalah:

- a) Mendekatkan diri kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam kesadaran dirinya melaksanakan ibadah baik ibadah wajib maupun sunnah.
- b) Mengembangkan potensi dan fitrahnya sebagai manusia yang beragama.
- c) Membentuk manusia yang berkhlak mulia dan jauh dari sifat-sifat yang tercela.
- d) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang bisa memanusiakan manusia. (Tambak, 2017:77).

Sedangkan Tujuan Pendidikan karakter menurut Puskur (2010) dalam (Winaryati, 2014:54-55) yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warna negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa yang baik dan mulia

- b) Mengembangkan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan tradisi budaya yang religius
- c) Menanamkan pada peserta didik jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab yang besar sebagai generasi yang akan meneruskan bangsa
- d) Mengembangkan pada peserta didik kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, inovatif dan berwawasan luas
- e) Mengembangkan lingkungan Madrasah sebagai lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh kreativitas, penuh inovatif dan persahabatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami dan disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan karakter adalah untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik, mulia dan berkahlak sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma sosial. Dan melalui Pendidikan karakter, diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

d. Metode penanaman nilai-nilai karakter

Dalam pelaksanaan menanamkan nilai karakter pada siswa dapat menggunakan metode-metode yang bervariasi. Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Namun, guru juga harus memahami metode yang akan dipakai karena hal ini akan berpengaruh dengan optimal atau tidaknya suatu keberhasilan

dalam penanaman nilai karakter tersebut. Berikut macam-macam metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan karakter yang terdapat pada buku Samsul Nizar dan Zainal Effendi (2011: 70-91) sebagai berikut:

1) Metode keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara Terminologi, *al-uswah* mempunyai arti ditiru. Sedangkan *Hasanah* berarti contoh yang baik. Perlu diketahui bahwa anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka dengan metode keteladanan ini perlu dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengan anak agar anak senantiasa meniru sesuatu hal-hal yang baik dan terpuji. (Tafsir Ahmad, 2010:135-136).

Dalam metode keteladanan ini ada dua macam cara yang digunakan, yaitu dengan sengaja maupun tidak sengaja. Keteladanan yang tidak disengaja yaitu contohnya keteladanan dalam berilmu, sifat kepemimpinan, sifat keikhlasan. Sedangkan keteladanan yang disengaja yaitu memberikan contoh perilaku membaca al-Qur'an yang baik, melakukan sholat wajib dan sunnah dengan sungguh-sungguh, baik dan benar (Tafsir Ahmad, 2010:136).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Metode ini memanfaatkan sifat

peniru yang dimiliki oleh anak-anak, sehingga contoh dan tindakan terpuji yang diberikan guru dan orangtua dapat ditiru oleh siswa. Dengan demikian, melalui metode keteladanan ini siswa dapat terbentuk karakter yang baik dan terpuji sehingga mampu menjadi generasi yang bermartabat dan memiliki tanggung jawab dan moral yang tinggi.

## 2) Metode Nasehat dan *Mau'izhah*

Kata *Mau'izhah* mempunyai arti memberi pelajaran akhlak atau karakter yang terpuji sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk melaksanakan karakter yang baik. Metode dan cara-cara yang efektif dalam upaya membentuk karakter dari diri seorang anak harus mempersiapkannya secara moral, psikis serta mendidiknya dengan memberikan nasehat yang bermanfaat untuk kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Nahl : 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Kemenag RI, 2019:281)

Ayat di atas menjelaskan mengenai ajakan berdakwah menggunakan tiga metode salah satunya yaitu metode nasehat

atau *al-Mau'izah* ini. Metode nasihat adalah metode dengan memberikan sebuah peringatan kepada anak agar anak menghindari sesuatu perbuatan yang dilarang oleh agama dan memerintahkan anak agar mengerjakan perbuatan yang baik dengan menggunakan perkataan yang lembut dan menyentuh hati agar menyentuh hati anak yang sedang dinasehati (Nasution, 2020:60-61).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada metode ini melibatkan peran orang dewasa dalam memberikan nasehat yang baik dan bermanfaat kepada anak, baik melalui perkataan yang lembut maupun contoh teladan yang diberikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memotivasi anak agar mampu melaksanakan karakter yang baik serta menghindari perbuatan yang dilarang agama.

### 3) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Pembiasaan adalah cara yang dilakukan melalui proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan dan bersifat menetap (Kurniah dan Nina, 2018:51). Pembiasaan bisa menjadi pembentukan dasar-dasar pola pembentukan anak dan tujuan dari pembiasaan sendiri yaitu untuk menyampaikan sesuatu agar bisa dikuasai dengan cara-cara yang tepat dan dapat dikuasai dengan baik.



Dalam metode pembiasaan dalam berperilaku ini banyak dilakukan dalam pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas seperti berdoa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung, berdoa ketika mau makan dan minum, berdoa Ketika ke kamar mandi, mengucapkan salam kepada guru dan lain sebagainya. Maka disini, pendidik harus melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan mengutamakan prinsip kebaikan yang diharapkan agar anak nantinya bisa belajar dan bisa menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehari-hari (Setiawan, 2014:3).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan yang positif pada anak. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengajarkan anak agar dapat menguasai hal-hal yang baik dengan cara-cara yang tepat dan dapat dikuasai dengan baik.

#### 4) Metode *Qashash* (Kisah)

*Qashash* mempunyai arti menceritakan atau mengikuti jejak. Dengan menggunakan metode kisah ini diharapkan peserta didik mempunyai karakter sesuai dengan akhlak yang terpuji dan sikap teladan yang berada dalam suatu kisah atau cerita serta peserta didik mampu meneladani tokoh yang baik yang ada dalam kisah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kisah ini, peserta didik diharapkan dapat mempelajari nilai-nilai moral melalui cerita dan kisah yang diceritakan oleh pendidik. Metode ini efektif dalam membentuk karakter dan sikap teladan pada peserta didik karena mereka dapat meneladani tokoh baik dalam kisah tersebut. Selain itu, metode ini juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep dengan lebih mudah melalui contoh-contoh dalam cerita dan kisah tersebut.

#### 5) Metode *Amtsâl* (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini dapat memberikan pemahaman secara mendalam kepada peserta didik mengenai hal-hal yang sulit untuk dicerna oleh daya nalar siswa dan untuk meningkatkan tergugahnya perasaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode perumpamaan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam menghadapi konsep-konsep yang sulit. Dalam metode ini, guru menggunakan contoh-contoh nyata atau perumpamaan yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa akan mudah memahami konsep tersebut dan mengaitkannya dengan situasi yang mereka alami. Metode ini

juga dapat membantu siswa mengasah kemampuan berfikir kritis dan memperluas pengetahuan mereka.

#### 6) Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman)

*Tsawab* dalam pandangan islam mempunyai arti pahala, upah, balasan. *Tsawab* merupakan suatu penghargaan atau hadiah yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, tingkah lakunya yang baik dan positif.

Sedangkan *iqab* atau hukuman mempunyai arti kerugian atau kesakitan yang diberikan kepada seseorang yang berbuat suatu kesalahan. Hukuman merupakan cara yang bertujuan agar mencegah terjadinya suatu pelanggaran agar tidak terulang lagi perbuatan yang tercela dan untuk mencegah peserta didik lain untuk tidak menirunya (Zainal, Samsul Nizar, 2011:70-96)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode hadiah dan hukuman dapat memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik dan mencegah terulangnya perilaku yang tidak baik. Metode ini bisa diaplikasikan dengan memberikan *reward* atau pujian pada siswa yang berprestasi dan memberikan sanksi atau hukuman pada siswa yang melanggar aturan atau berperilaku buruk.

e. Nilai-nilai karakter

Nilai-nilai karakter ini sangat menggambarkan bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri atau dengan lingkungan disekitarnya.

Mohammad Mustari mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Nilai karakter refleksi untuk Pendidikan (2014: 22-27) bahwa ada 18 nilai-nilai dalam Pendidikan karakter yaitu:

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama yang telah dianutnya, bersikap toleransi terhadap umat beragama yang lain serta hidup rukun dengan orang-orang yang memeluk agama lain (Kuliyatun, 2020:8). Karakter religius menunjukkan hubungan individu dengan Tuhan dan nilai-nilai Ketuhanan yang dipegangnya, serta pentingnya mengupayakan pikiran, kata-kata dan Tindakan yang berlandaskan pada ajaran agamanya (Mustari, 2017:8).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketundukannya pada ajaran agama serta menjalankannya dalam pikiran, kata-kata dan Tindakan sehari-hari.

## 2) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai perbedaan baik perbedaan agama, suku, ras, etnis, budaya, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap dan perilaku yang positif yang menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di antara kita. Toleransi menunjukkan bahwa kita menghargai individu dan kelompok yang berbeda, serta mengakui bahwa perbedaan itu wajar dan alami. Dengan mempraktekkan toleransi, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai, dan adil.

## 3) Jujur

Jujur adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya untuk menjadikannya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan suatu pekerjaan yang diberikan oleh orang lain untuk dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah perilaku yang penting dalam menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan yang diberikan oleh orang lain. Jika seseorang jujur, maka dia akan dapat diandalkan

dan dipercaya oleh orang lain sehingga akan dapat membangun hubungan yang baik.

#### 4) Disiplin

Disiplin adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap suatu ketentuan atau peraturan yang telah berlaku. Karakter disiplin sangat mendukung kepribadian anak untuk bisa konsisten dalam berperilaku dan bertingkah laku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu sangat penting dalam menumbuhkan konsistensi dalam perilaku dan tingkah laku seseorang terutama dalam masa perkembangan anak-anak. Melalui disiplin, anak-anak dapat belajar untuk menghargai aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta mengembangkan kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil.

#### 5) Kerja keras

Kerja keras adalah Tindakan atau aktivitas yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mewujudkan suatu tujuan atau cita-cita (Lukmanul, Hakim, 2019:83).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kerja keras, seseorang dapat mengembangkan rasa

tanggung jawab yang besar terhadap Tindakan dan keputusan yang diambilnya, sehingga dapat membangun karakter yang kuat dan mandiri. Selain itu, kerja keras juga dapat membantu seseorang untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, serta membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan.

#### 6) Percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya yang membuat dirinya mampu untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki percaya diri mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. percaya diri adalah sumber motivasi, keberanian dan ketekunan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan.

#### 7) Mandiri

Mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang yang dapat menyelesaikan tugas atau masalah tanpa bergantung pada orang lain. (Hariyanto, 2012: 131).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mandiri dapat memikirkan solusi sendiri, mengambil keputusan dengan bijak dan bertindak sesuai dengan

keputusannya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mengembangkan kemampuan mandiri kita dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 8) Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dengan cara yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang demokratis menghargai pendapat dan kebebasan individu serta bertindak secara adil. Kemampuan untuk berfikir, bersikap dan bertindak secara demokratis sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat, menghargai keberagaman dan keadilan sosial.

#### 9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan Tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang ingin mengetahui lebih dalam dan luas mengenai suatu hal atau topik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka biasanya tidak puas hanya dengan informasi dasar atau pengetahuan yang mereka miliki. Rasa ingin tahu juga dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.



#### 10) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dan kewajibannya yang sudah seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang bertanggung jawab akan selalu memikirkan dampak dari Tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan di sekitar mereka. Orang yang dapat dipercaya dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang lain, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan positif.

#### 11) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang dimiliki oleh seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki sikap peduli sosial akan selalu memperhatikan kondisi sekitar mereka dan berusaha untuk membantu sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan memiliki sikap peduli sosial, kita dapat membantu orang lain yang sedang membutuhkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu dapat memperkuat hubungan antarindividu dan memperkuat nilai-nilai sosial yang positif dalam masyarakat.

## 12) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berupaya untuk mencegah kerusakan baik pada lingkungan alam maupun lingkungan buatan yang ada di sekitarnya dan berupaya untuk mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan berusaha untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitarnya agar tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

## 13) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan dampak yang positif bagi dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gemar membaca dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kreativitas serta membantu meningkatkan kemampuan Bahasa dan pemahaman terhadap dunia.

## 14) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang dimiliki oleh seseorang yang mengutamakan perdamaian dan keharmonisan dalam segala situasi dan kondisi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki karakter cinta damai cenderung menghindari konflik, memilih cara-cara damai dalam menyelesaikan perbedaan dan memperjuangkan perdamaian dalam berbagai tingkatan, baik dalam hubungan personal maupun antar bangsa.

#### 15) Bersahabat / Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain (Hanum, 2019:148).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif ini dapat membantu membina hubungan yang positif dan bekerja sama dalam tim yang efektif. Serta menjadi komunikatif dan mudah didekati dapat membantu membangun kepercayaan dan pemahaman di antara individu yang mengarah ke lingkungan yang lebih harmonis.

#### 16) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan perilaku yang meliputi pengakuan terhadap pencapaian orang lain dan memberikan apresiasi yang tulus terhadap keberhasilan tersebut (Milyani, 2019:111-112).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat memotivasi untuk melakukan yang terbaik dan memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat. Selain itu, dengan menghargai prestasi orang lain, seseorang juga akan terhindar dari sikap iri dan benci yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### 17) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bertindak yang dimiliki oleh seseorang yang menempatkan kepentingan berbangsa dan bernegara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki karakter cinta tanah air ini memiliki kesediaan untuk bekerja sama dan berkontribusi dalam memajukan negara, serta menghormati dan menjaga keutuhan negara dan symbol-simbol kebangsaan. Selain itu, karakter cinta tanah air juga meliputi kebanggaan terhadap identitas dan budaya bangsanya, serta rasa tanggung jawab untuk memelihara dan memperkaya warisan budaya dan alam Indonesia.

#### 18) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang menunjukkan rasa cinta pada bangsa dan negara, serta mendorong untuk bersatu dan bekerja sama demi kepentingan Bersama (Lestyarini, 2013:342).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter semangat kebangsaan ini menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

f. Karakter yang diteliti

1) Disiplin

Disiplin merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban sesuai dengan peraturan yang ada. Menurut Ali (Ali Imron, 2011:173) menyatakan bahwa disiplin adalah keadaan dimana sesuatu itu teratur dan tidak ada pelanggaran yang terjadi. Kemudian menurut Amiroeddin Sjarif dalam (Haryono, 2016:264) mengatakan bahwa disiplin merupakan kesungguhan yang didasari oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah keadaan atau kondisi seseorang yang mengarah kepada ketertiban sesuai dengan peraturan yang ada dan merupakan perilaku yang taat dan patuh kepada norma yang berlaku.

Disiplin dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan dengan disiplin akan mendatangkan banyak manfaat bagi orang yang melakukannya. Selain itu, disiplin juga merupakan suatu komitmen diri yang dilaksanakan oleh seseorang untuk

meningkatkan diri dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Maka dengan adanya uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti akan membagi indikator kedisiplinan menjadi beberapa indikator yaitu: disiplin waktu sholat Dhuha, ketepatan dalam menjalankan syarat dan rukun sholat.

## 2) Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya yang membuat dirinya mampu untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya (Danti, 2013:10). Menurut Rakhmad kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu di dalam kehidupannya, dan bagaimana seorang individu memandang dirinya secara keseluruhan yang berkaitan dengan konsep diri (Rakhmad, 2000:3). Menurut DeAngelis kepercayaan diri adalah sesuatu yang mampu menyalurkan segala apa yang kita ketahui dan apa yang kita kerjakan (DeAngelis, 2000: 57-58).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu perilaku yakin yang dimiliki oleh setiap individu dalam hal yang positif yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Orang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai kemampuan untuk bisa menempatkan diri mereka sesuai dengan

keadaan dimana dia berada, memiliki cara pandang yang positif dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Agama islam mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia merupakan makhluk yang memiliki derajat paling tinggi karena manusia memiliki akal, sehingga hendaklah manusia percaya mengenai kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ali Imran Ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman (Kemenag RI, 2019:67).

Ayat di atas mengatakan bahwa seorang muslim yang percaya diri hendaknya memiliki sifat yang tidak mudah putus asa dan selalu meyakini bahwa semua permasalahan akan ada jalan keluarnya. Rasa percaya dirilah yang akan membawa manusia kedalam kebenaran, yang akan menimbulkan rasa tidak takut kepada manusia kecuali takut kepada Allah SWT. Serta tidak perlu khawatir dengan hasutan-hasutan dan pikiran negatif yang menjatuhkan serta merendahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan indikator percaya diri yaitu: tidak takut dalam bertindak dan bertanya serta menjawab pertanyaan, berani menjadi imam sholat.

### 3. Sholat Dhuha

#### a. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat secara bahasa berarti Do'a, sedangkan sholat menurut istilah adalah segala perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan memperhatikan syarat-syarat tertentu. Sholat dapat menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya. Dan sholat sebagai media permohonan yang dilakukan seseorang untuk menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui oleh seseorang dalam hidupnya (Abidin, 2020:32).

Disamping sholat wajib ada sholat sunnah sebagai pelengkap dari sholat wajib salah satunya yaitu sholat Dhuha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud waktu Dhuha yaitu waktu yang menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Menurut Ubaid Ibnu Abdillah, sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan Ketika pagi hari yang dilaksanakan saat matahari terbit (Abdillah, 2010:127).

Waktu sholat Dhuha adalah dimulai dari naiknya matahari setinggi tombak sekitar pukul 07.00 WIB sampai waktu menjelang sholat Dhuhur. Selain itu Ubaid Ibnu Abdillah menjelaskan bahwa waktu sholat Dhuha dimulai saat kira-kira matahari naik sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir saat matahari lingsir. Jumlah bilangan sholat Dhuha paling sedikit dua



rakaat, boleh dikerjakan empat rekaat dan jumlah rakaat sholat dhuha maksimal 12 rakaat (Abdillah, 2010:131).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sholat Dhuha adalah sholat yang dikerjakan pada pagi hari Ketika matahari naik setinggi tombak sampai dengan memasuki waktu Dhuhur.

#### b. Keutamaan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha memiliki banyak keutamaan yang sangat besar. Orang-orang yang melaksanakan sholat Dhuha akan selalu ada dalam perlindungan Allah SWT; dosa-dosanya akan dihapuskan; terhindar dari perbuatan-perbuatan yang buruk; menjadi ahli ibadah dan termasuk golongan orang-orang yang beruntung; akan di bangunkan rumah di surganya Allah SWT (Huwaida, 2017:29). Selain itu, keutamaan yang lainnya adalah mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, mendapat pahala setara dengan pahala orang yang melaksanakan ibadah umroh, di ampuni segala dosa-dosanya, termasuk waktu yang mustajab untuk kita berdoa kepada Allah SWT (Nor, Siti Hayati, 2017:46).

Keutamaan-keutamaan sholat Dhuha yaitu:

- a) Dapat menutupi kekurangan dari ibadah lain

Hal ini tertera dalam Riwayat Abu Dawud:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ النَّاسُ بِهِ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمُ الصَّلَاةُ قَالَ يَقُولُ رَبُّنَا جَلَّ وَعَزَّ لِمَلَائِكَتِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ انْظُرُوا فِي صَلَاةِ عَبْدِي أَتَمَّهَا أَمْ نَقَصَهَا فَإِنْ كَانَتْ تَامَةً كُتِبَتْ لَهُ

تَامَةٌ وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْئًا قَالَ انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ

كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ أَتَمُّوا لِعَبْدِي فَرِيضَتَهُ مِنْ تَطَوُّعِهِ. ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ

عَلَى ذَلِكَ

Artinya: “Dari Rasulullah SAW ia bersabda, ‘Sungguh kelak pada hari kiamat amal manusia yang dihisab pertama kali adalah shalat.’ Rasulullah SAW bersabda kembali, ‘Tuhan kami berfirman kepada para malaikat-Nya dan Dia lebih mengetahui; ‘Lihatlah shalat (fardhu, pent) hamba-Ku, apakah sempurna atau tidak?’ Jika shalatnya sempurna maka dicatat baginya kesempurnaan shalatnya. Bila kurang sedikit, maka ‘Lihatlah, apakah hamba-Ku memiliki amal ibadah shalat sunnah?’ jika ia punya maka, ‘Sempurnakanlah untuk hamba-Ku shalat fardhu yang kurang dengan amal ibadah shalat sunnahnya itu’. Kemudian amal ibadah shalat sunnah tersebut diambil untuk menambal kekurangan sempurnaan shalat fardhunya,” (HR Abu Dawud).

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa keutamaan-keutamaan sholat Dhuha bahwa sholat Dhuha dapat menyempurnakan ibadah lainnya. Dan pada ayat diatas disebutkan bahwa sholat adalah amal pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Allah akan melihat apakah sholat seseorang sempurna atau tidak dan jika kurang sempurna, Allah akan melihat apakah orang tersebut memiliki amal ibadah sholat sunnah. Jika ada, sholat sunnah tersebut akan diambil untuk menambah kesempurnaan sholat fardhu yang kurang.

- b) Di bangunkan istana yang indah di surga

مَنْ صَلَّى الصُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: Barang siapa sholat Dhuha dua belas rakaat, maka Allah akan membangun baginya istana dari emas di surga" (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Ayat di atas menyebutkan dan menjelaskan bahwa orang-orang yang senantiasa melaksanakan sholat Dhuha dua belas rakaat dengan istiqomah, maka akan diberikan pintu tersendiri menuju surga-Nya Allah SWT. Allah akan membangunkan istana di surga-Nya Allah. Hadits ini menunjukkan keutamaan dan pahala yang besar bagi yang melaksanakan sholat Dhuha dengan penuh keikhlasan dan konsisten, serta menunjukkan bahwa Allah memberikan keistimewaan dan keutamaan bagi hamba-Nya yang taat dan rajin dalam beribadah.

- c) Di ampuni segala dosa-dosanya meskipun sebanyak buih dilautan

مَنْ حَافِظًا عَلَى شُفْعَةِ الصُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: "Barang siapa yang menjaga sholat dhuha, maka dosa dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan." (HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah maha pengampun, sebanyak apapun dosa manusia, asalkan mau bertobat dan tidak mengulanginya lagi maka dosa mereka diampuni. Dengan

demikian, sholat Dhuha dapat menjadi sarana untuk membersihkan diri dari dosa-dosa dan kesalahan yang telah dilakukan. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga sholat Dhuha dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri sebagai seorang muslim yang taat.

d) Di berikan cukup akan kebutuhan hidupnya

يا ابنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: Wahai anak Adam, rukuklah (sholatlah) karena Aku pada awal siang (sholat Dhuha) empat rakaat, maka Aku akan mencukupi (kebutuhan)mu sampai sore hari." (HR Tirmidzi). (Khalilurahman, 2008:27).

Berdasarkan ayat di atas, orang yang rajin menjalankan sholat Dhuha karena Allah SWT, maka ia akan diberikan kelimpahan rezeki oleh Allah, diberikan kecukupan hidup oleh Allah SWT. Sholat Dhuha dipercaya sebagai ibadah yang dapat membawa berkah dan rezeki yang cukup untuk kebutuhan hidup manusia. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam islam bahwa manusia seharusnya tidak terlalu terobsesi dengan mencari harta, melainkan lebih berfokus pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Manfaat Sholat Dhuha

Banyak sekali manfaat dari sholat Dhuha. Berikut ini adalah manfaat dari sholat Dhuha:

a) Meningkatkan keimanan dan keshalehan, karena sholat Dhuha merupakan bentuk ibadah yang dianjurkan dan dapat

membantu seseorang untuk lebih dekat dengan Allah SWT

(Suyanto, 2017: 205-220)

- b) Dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual.
- c) Mendapatkan berkah dan keberkahan dalam hidup, karena sholat Dhuha merupakan amalan yang dianjurkan dan dilakukan dengan niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d) Memperoleh rejeki yang tidak dapat di sangka-sangka
- e) Menjaga Kesehatan fisik dan mental, karena sholat Dhuha bisa membantu meredakan stress dan kecemasan (Yusuf, 2019: 117-124)
- f) Meningkatkan konsentrasi, dan prosuktivitas, karena sholat Dhuha membantu memperbaiki kualitas tidur dan memberikan energi untuk memulai hari (Khalilurahman, 2008:20-21)
- g) Jika betul-betul melaksanakan sholat Dhuha dengan khusyuk maka Allah akan menjauhkan dari kemiskinan dan perbuatan yang keji (Nor, Siti Hayati, 2017:46).

#### d. Hukum Melaksanakan Sholat Dhuha

Hukum melaksanakan sholat Dhuha adalah sunnah muakad (sunnah yang dianjurkan) (Abdillah, 2010:130). Sholat Dhuha merupakan sholat sunnah yang memiliki banyak keistimewaan,

salah satunya yaitu untuk membukakan pintu rezeki, memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup. Bila kita melaksanakan sholat Dhuha semata-mata hanya karena Allah SWT maka kita akan mendapatkan rezeki dan jalan terbaik yang tidak terduga-duga.

Diantara dalilnya hadits Abu Dzar *radhiallahu'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ  
 صَدَقَةٌ وَكُلُّ هَلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya: “Di pagi hari ada kewajiban bagi seluruh persendian kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Demikian juga amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah sedekah. Semua ini bisa dicukupi dengan melaksanakan salat Dhuha sebanyak dua raka'at” (HR. Muslim no. 720) (Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashruha).

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW berwasiat kepada manusia agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT minimal sesuai dengan jumlah persendian yang ada ditubuhnya. Manusia yang bisa melakukan zikir, bersyukur kepada Allah dan bersedekah maka sesungguhnya dia mampu untuk memenuhi rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah SWT.

e. Waktu Pelaksanaan Sholat Dhuha

Waktu sholat Dhuha yaitu pada pagi hari yang dimulai pada pukul 06.30 sampai jam 11.00 dan cara pelaksanaan sholat Dhuha adalah dua rakaat salam (Abdillah, 2010:131).

Waktu pelaksanaan sholat Dhuha ini terdapat pada hadits dari 'Amr bin 'Abasah, yang dapat disimpulkan bahwa Sholat Dhuha dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu atau waktu-waktu yang khusus. Berdasarkan beberapa hadits, waktu pelaksanaan sholat Dhuha yaitu pada pagi hari Ketika posisi matahari sudah naik dan kira-kira sepenggalah. Dan batas pelaksanaan sholat Dhuha adalah sebelum masuknya waktu dhuhur (Mustofa, 2017:23). Sholat Dhuha dilaksanakan antara pukul 07.00 sampai pukul 11.00. pada awal hari sebelum memulai aktivitas dianjurkan untuk memohon kemudahan kepada Allah SWT dalam melaksanakan segala sesuatu dengan melaksanakan sholat sunnah dhuha. Perlu diingat bahwa semua alam dan seisinya hanyalah Milik Allah SWT maka sebagai manusia hendaklah meminta kemudahan, pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Sholat Dhuha tidak bisa dilakukan Ketika matahari sedang terbit. Pada saat matahari terbit, manusia dilarang mengerjakan sholat apapun. Oleh karena itu, waktu pelaksanaan sholat Dhuha tidak terlalu berekatan dengan sholat sunnah maupun sholat wajib lainnya. Waktu pelaksanaan sholat Dhuha yang paling utama adalah

Ketika matahari terasa mulai panas atau matahari cukup tinggi di sebelah timur dan menjelang siang.

f. Cara Melaksanakan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha memiliki jumlah rakaat yaitu minimal dua rakaat dan maksimal duabelas rakaat yang dikerjakan secara sendiri-sendiri atau munfarid. Sholat Dhuha memiliki tata cara sama dengan sholat-sholat pada umumnya. Adapun tata caranya adalah sebagai berikut: (Sultoni, Ahmad, 2017).

- a) Niat yang diucapkan dalam hati bersamaan dengan takbiratul ihram, niat sholat Dhuha adalah: “Yaallah, aku niat sholat Dhuha karena Allah SWT” atau “Ushalli sunnatadhuha rak'ataini lillahi ta'aaala” yang berarti: “Aku niat sholat Dhuha 2 rakaat karena Allah Taala”.
- b) Membaca doa iftiitah
- c) Membaca surat al-fatihah
- d) Membaca surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an, untuk rakaat pertama dianjurkan untuk membaca surat Asy-Syam dan untuk rakaat yang kedua membaca surat Adh-Dhuha (Dewangga, Nazam, 2013:270).
- e) Ruku' dan membaca bacaan tasbih sebanyak 3 kali
- f) Kemudian I'tidal dengan membaca bacaan I'tidal
- g) Sujud pertama dan membaca bacaan tasbih sebanyak 3 kali



- h) Kemudian duduk diantara dua sujud dan membaca bacaan duduk sholat
- i) Setelah rakaat pertama selesai, lakukanlah rakaat kedua dengan cara yang sama
- j) Setelah selesai rakaat kedua, duduk tasyahud akhir
- k) Setelah selesai kemudian membaca salam sebanyak dua kali

Kemudian, setelah selesai melaksanakan sholat Dhuha hendaknya berdoa dengan mengucapkan doa sholat Dhuha. Berikut ini adalah doa untuk sholat dhuha:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الصُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ  
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَاءِ  
فَاَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ  
حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ  
وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَيْنِيْ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

Artinya: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu Dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, dan kekuasaan adalah kekuasaan-Mu serta penjagaan adalah penjagaan-Mu. Ya Allah, jika rizqiku masih di atas langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah. Jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh" (Asy-Syarwani dalam Syarh Al-Minhaj dan Ad-Dimyathi dalam I'anatuth Tholibiin).

Berdasarkan ayat di atas dikatakan bahwa doa sholat Dhuha menunjukkan keutamaan waktu sholat Dhuha sebagai waktu yang istimewa karena merupakan waktu keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan Allah. Selain itu, doa tersebut juga menunjukkan bahwa sholat Dhuha dapat dijadikan sarana untuk memohon rizki kepada Allah, baik yang masih berada diatas langit maupun yang berada di dalam bumi. Oleh karena itu, sholat Dhuha memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini dilakukan dengan mencari beberapa skripsi yang sesuai dengan kajian pokok skripsi, guna untuk memberikan arahan dalam skripsi ini dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Skripsi Ahmad Karim Amirulloh (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Tahdzhibun-nufus Jakarta Barat”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Korelasional. Metode pengumpulan datanya yaitu berupa observasi, wawancara dan angket. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan salat Dhuḥā yang

dilakukan oleh siswa-siswi di MTs Tahdzibun Nufus? Dan Apakah kegiatan salat Dhuḥâ mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah MTs Tahdzibun Nufus? Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari dan secara bergilir, dimana setiap kelas mendapatkan dua kali pelaksanaan dalam satu minggu. Selain itu, kepala Madrasah menunjuk 2 guru untuk mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha dan menjadi imam dalam pelaksanaannya. Dan kegiatan sholat dhuha berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di MTs Tahdzibun Nufus dengan Variabel X (pelaksanaan Salat Dhuḥâ ) mempengaruhi atau memberi kontribusi yang positif terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) sebesar 27%.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin. Namun perbedaannya karakter yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu hanya karakter disiplin saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada karakter disiplin dan tanggung jawab, Penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif korelasional. Selain itu pada penelitian sebelumnya bertempat di MTS Tahdzhibun-nufus Jakarta Barat dan penelitian ini akan dilakukan di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo.

- b. Skripsi Kukuh Prasetyo Nugroho (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dalam

penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SLB N Purbalingga”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan sholat Dhuha di SLB N Purbalingga? Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang adalah dengan adanya pembiasaan. Disiplin yang terbentuk dalam sholat Dhuha ini adalah disiplin terhadap waktu dan peraturan yang telah berlaku di Madrasah. Pembiasaan didampingi oleh guru atau imam yang bertugas sesuai dengan jadwal yang ada.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin melalui sholat Dhuha dan terdapat kesamaan dalam metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun perbedaannya karakter yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu hanya karakter disiplin saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, tempat penelitian sebelumnya terletak di SLB N Purbalingga dan penelitian yang akan dilakukan ini akan bertempat di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo.

- c. Skripsi Nur Halimah (2019) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam

penelitiannya yang berjudul “Upaya Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas 3 di SD Muhammadiyah Siliran Karangsewu Galur Kulon progo”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembinaan karakter anak melalui merode pembiasaan dalam kegiatan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Siliran? Dan apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan karakter anak melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sholat Dhuha di SD Muhammadiyah Siliran?

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan karakter anak melalui merode pembiasaan dalam kegiatan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Siliran yaitu kegiatan sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari dan sesuai jadwal serta untuk siswa yang sholatnya didampingi oleh guru maka siswa akan sholat dengan Khusyuk dan tertib, namun jika siswa sholat Dhuha sendiri maka mereka cenderung hanya menggugurkan kewajibannya saja. faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan karakter anak melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sholat Dhuha di SD Muhammadiyah Siliran adalah ada 2 faktor yaitu faktor internal yang mana dalam faktor *internal* ini tingkat kesadaran siswa masih rendah dan faktor *eksternal* disini peran lingkungan keluarga sangatlah penting.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai karakter dan terdapat kesamaan dalam penggunaan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Namun, Perbedaannya yaitu karakter yang diteliti pada peneliti terdahulu adalah karakter religious sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab. Terdapat perbedaan tempat yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu berada di SD Muhammadiyah Siliran Karangsewu Galur Kulon Progo sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo. Selain itu juga terdapat perbedaan subjek yang mana pada penelitian terdahulu subjeknya adalah kelas 3 dan penelitian ini subjek nya adalah kelas 2.

- d. Skripsi Aminatun Niswah (2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahn yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa nilai karakter yang ditanamkan melalui sholat Dhuha di MAN 2 Malang? Dan apa upaya pelestarian karakter siswa melalui sholat Dhuha di MAN 2 Malang? Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai yang

di tanamkan adalah nilai religious, kerja keras, mandiri sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk melestarikan karakter yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode ganjaran atau hukuman dan metode pendekatan dogmatik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai karakter dan terdapat kesamaan dalam penggunaan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti mengenai karakter religious, kerja keras dan mandiri sedangkan penelitian yang akan penelitian teliti yaitu mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab, selain itu terdapat perbedaan tempat penelitian bahwa penelitian terdahulu bertempat di MAN 2 Malang dan penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo.

- e. Tesis Joko Utomo (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Sholat Berjamaah Dalam Pemebentukan Karakter Islami Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu”.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Metode pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur penetapan program sholat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu dan bagaimana implementasinya dari program sholat

berjamaah terhadap penguatan karakter islami siswa? Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prosedur penetapan program sholat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu meliputi: penyampaian ide pertama kali program mendirikan sholat Dhuha dan Zuhur berjamaah dalam rapat pengurus Yayasan, sambutan pengurus Yayasan dan Madrasah terhadap ide program mendirikan sholat Dhuha dan Zhuhur berjamaah disetujui sebagai pembentukan karakter islami, tahap-tahap pematangan dengan melalui program penjadwalan pelaksanaan; penetapan koordinator; penugasan personil pelaksanaan program dan penentuan fokus program. Kemudian implementasinya dari program sholat berjamaah adalah berupa karakter tanggung jawab siswa pada: sholat, relasi pemimpin dan yang dipimpin dalam sholat berjamaah,

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai karakter, dan sama dalam penggunaan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, serta terdapat kesamaan dalam karakter yang akan diteliti yaitu karakter tanggung jawab. Namun, perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti dahulu adalah kualitatif dengan paradigma fenomenologi sedangkan peneliti akan meneliti dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif, karakter yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu hanya karakter tanggung jawab saja sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab, selain itu ada perbedaan tempat yang mana peneliti terdahulu bertempat di SMA



Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini akan peneliti laksanakan di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo.

### **C. Kerangka Berpikir**

Disiplin dan percaya diri merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Disiplin dan percaya diri dilatih sejak dini dalam masa tumbuh kembang peserta didik yang diharapkan untuk menjadikan peserta didik pribadi yang mempunyai kemampuan untuk bisa selalu disiplin, mampu datang tepat waktu di Madrasah, patuh terhadap syarat dan rukun sholat. Selain itu bisa menjadikan peserta didik pribadi yang berani, mampu berbicara di depan orang banyak, berani memberikan sebuah pendapat, berani mengemukakan sebuah pertanyaan, menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan mampu bermanfaat untuk dirinya, keluarga serta masyarakat sekitar.

Untuk membangun karakter disiplin dan percaya diri hendaklah peserta didik diberikan stimulus sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk selalu datang tepat waktu, patuh kepada rukun dan syarat sholat dan membiasakan peserta didik untuk mampu memimpin atau menjadi imam ketika kegiatan sholat Dhuha berlangsung. Untuk itulah penting sekali karakter-karakter tersebut untuk diterapkan yang dimulai pada sedini mungkin. Salah satu kegiatan yang diadakan untuk membangun karakter disiplin dan percaya diri adalah program sholat Dhuha berjamaah.

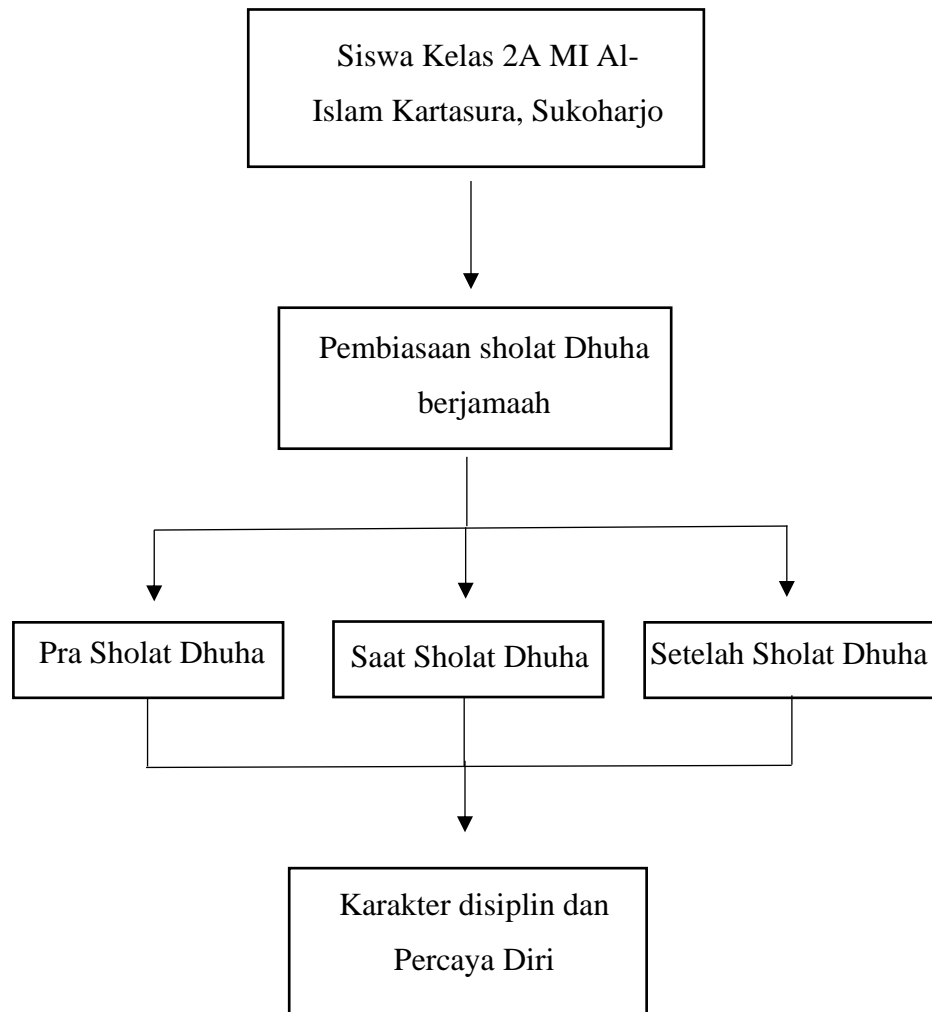
Sholat merupakan tiang agama, yang mana sholat merupakan hubungan interaksi antara seorang hamba dengan Tuhannya. Sholat sebagai upaya mendekatkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Dalam pembentukan nilai-nilai karakter dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melaksanakan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah. Dalam aktivitas kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini pastinya akan membuat siswa menjadi disiplin dan percaya diri. Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter sudah dimulai saat kegiatan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha. Namun, terkadang ada Madrasah yang ada hanya memfasilitasi adanya kegiatan sholat Dhuha ini tanpa ada peraturan yang mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Kegiatan sholat Dhuha ini merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi siswa. Siswa di biasakan untuk mampu disiplin dalam datang ke Madrasah, siswa dibiasakan untuk bisa memimpin atau menjadi imam dihadapan orang banyak, siswa dibiasakan untuk berani dalam menyatakan dan mengungkapkan pendapatnya selain itu bisa untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik khususnya mengenai masalah-masalah agama.

Hal ini bisa diukur ketika proses kegiatan belajar mengajar dikelas yang sedang berlangsung, dimana peserta didik bisa datang di lingkungan Madrasah secara tepat waktu, mampu patuh terhadap syarat dan rukun sholat. Peserta didik semakin menunjukkan rasa percaya diri mereka dengan

tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dikelas, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani untuk bertanya ketika ada sesuatu yang tidak diketahuinya. Walaupun masih ada sebagian kecil yang masih malu-malu, ragu dan takut. Namun, kegiatan program sholat Dhuha yang dilakukan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha ini efektif digunakan untuk membangun karakter disiplin dan percaya diri dari peserta didik.

Pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditanamkan sejak dini pastinya akan membekas pada diri siswa dan akan menjadi sesuatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, dengan adanya pembiasaan sholat Dhuha ini akan menghasilkan karakter, akhlak yang baik pada diri siswa, membentuk perilaku yang positif tanpa adanya unsur paksaan dari guru.



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena manusia atau sosial secara kompleks yang diperoleh secara alamiah atau nyata. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode kualitatif ini lebih menekankan pada proses dan makna yang ada.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:11) adalah penelitian untuk mengetahui suatu nilai tanpa membuat perbandingan dan dapat di hubungkan dengan variable lain. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian yang mana dalam penelitian ini peneliti menyelidiki mengenai suatu fenomena-fenomena atau kejadian yang sedang terjadi.

Tujuan pemilihan jenis kualitatif deskriptif ini adalah sebagai acuan dalam penelitian di lapangan karena dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat menghasilkan data-data yang berupa kata-kata untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi sholat Dhuha dalam membentuk karakter siswa.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo. Pemilihan tempat penelitian ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana program implementasi yang dilakukan oleh guru MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri siswa kelas 2 melalui sholat Dhuha berjamaah. Selain itu, pemilihan tempat penelitian ini adalah karena MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo memiliki siswa yang mempunyai kepribadian sebagai seorang muslim yang baik, walaupun masih kelas 2 siswa-siswi MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo sudah memiliki karakter disiplin dan percaya diri yang baik.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap yang dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023.

**Tabel 3.1 waktu penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan							
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Pengajuan Judul								
2.	Observasi Awal								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Pengumpulan Data								

5.	Analisis Data							
6.	Penyusunan Hasil Penelitian							

### C. Subyek dan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:216) sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan/narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi bagi penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dari sesuatu masalah yang ada.

#### 1. Subjek

Menurut Tatang M Amirin dalam buku Rahmadi (2011:61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang ingin digali sebuah keterangan atau informasi.

Subjek yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah Guru wali kelas 2A dan Siswa kelas 2A MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo.

#### 2. Informan

Menurut Lexy J Moleong (2017:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar sebuah penelitian. Selain itu, informan juga berfungsi untuk memberikan informasi-informasi dengan waktu yang singkat dan informan juga dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tenik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Menurut Lexy J Moleong (2017:186) wawancara adalah suatu percakapan yang dimulai dengan maksud tertentu yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pemberi pertanyaan dan penjawab pertanyaan. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan bertatap muka dengan responden yang menjadi subjek dari penelitian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini wawancara yang diajukan kepada narasumber berupa wawancara semi terstandar yang mana responden bebas untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan dan pertanyaan tidak dijawab dengan singkat yang berupa “Ya atau Tidak, senang atau tidak senang.”

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai program implementasi pembentukan karakter siswa. Dimana responden dalam penelitian ini adalah guru



kelas 2A, Kepala Madrasah, siswa kelas 2A, guru agama di MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

<b>Variable</b>	<b>Subjek dan Informan</b>	<b>Indikator</b>
Sholat Dhuha	a. Guru wali kelas 2A MI Al-Islam Kartasura b. Siswa MI Al-Islam Kartasura c. Kepala Madrasah MI Al-Islam Kartasura d. Guru lain di MI Al-Islam Kartasura	a. Tujuan sholat Dhuha b. Waktu pelaksanaan sholat Dhuha c. Keutamaan sholat Dhuha d. Suasana masjid terkondisi baik e. Siswa tau urutan sholat Dhuha dan hafal doa sholat Dhuha f. Pelaksanaan sholat Dhuha
Karakter	a. Guru wali kelas 2A MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo b. Siswa MI Al-Islam Kartasura	a. Tujuan pembentukan karakter b. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter c. Karakter jujur dan percaya diri yang tumbuh melalui sholat Dhuha

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis yang terlihat dalam gejala-gejala yang ada pada penelitian yang diteliti. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan datang langsung ke lapangan, tempat observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan dan kondisi guru dalam proses pembentukan karakter sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian Tindakan ini peneliti menggunakan observasi Partisipatif pasif yaitu pengamatan yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati objek yang diteliti. Objek yang diteliti berkaitan dengan program implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

<b>Aspek yang di Observasi</b>	<b>Indikator</b>
Madrasah	a. Observasi terhadap program sholat Dhuha b. Pelaksanaan sholat Dhuha c. Sarana dan Prasarana
Guru MI Al-Islam Kartasura	a. Kehadiran guru saat sholat Dhuha

	b. Keterlibatan guru dan karyawan dalam menjalankan program wajib sholat Dhuha
Siswa MI Al-Islam Kartasura	a. Proses pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha b. Perubahan karakter siswa c. Kedatangan dan ketertiban siswa ke masjid d. Kebersihan dan kerapihan siswa e. Kesiapan siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha f. Kekhusyu'an siswa dalam sholat Dhuha

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 240) dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk dokumen, arsip yang dapat mendukung penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan biasanya berupa peraturan, catatan harian, kebijakan dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa gambar biasanya berupa foto-foto.

Dokumen yang dilampirkan dalam penelitian ini berupa penilaian sikap atau kepribadian siswa dan foto-foto kegiatan sholat Dhuha siswa

yang mendukung informasi mengenai karakter disiplin dan percaya diri siswa yang dilakukan selama di Madrasah.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Madrasah	a. Data tentang Madrasah b. Kondisi lingkungan Madrasah c. Tata tertib Madrasah d. Tujuan, visi dan misi Madrasah e. Jadwal pelajaran kelas 2A f. Data siswa, guru dan data sarana prasarana
Siswa MI Al-Islam Kartasura	a. Lembar keaktifan siswa b. Lembar kegiatan Romadhon siswa

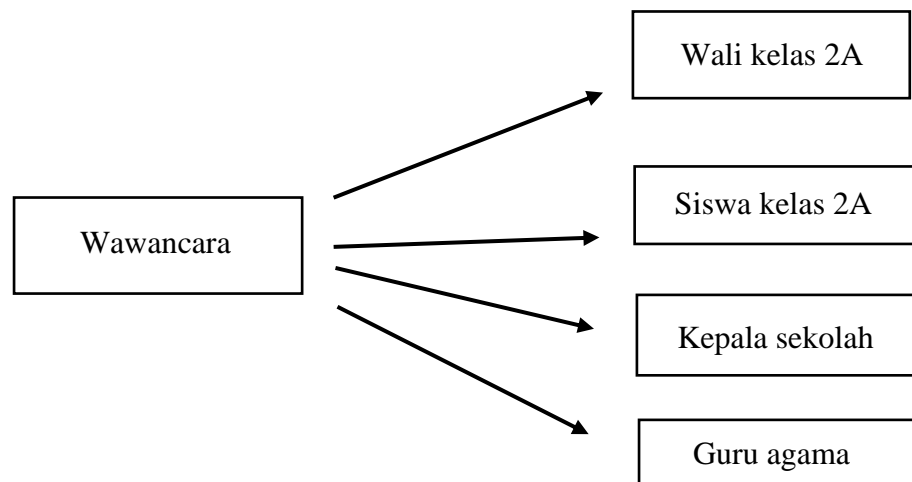
#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk membuktikan mengenai benar atau tidaknya suatu penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep yang penting dan konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dan dalam keabsahan data harus memenuhi atau mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar dapat diterapkan (Lexy J Moleong, 2017: 326-327).

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah Teknik triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data untuk

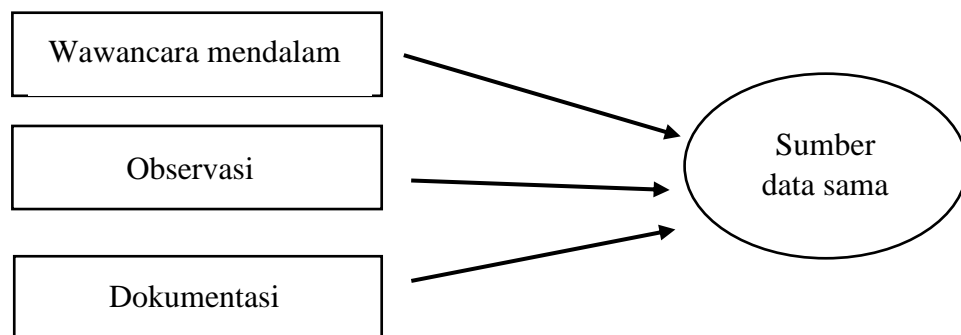
menguji keabsahan data yang sudah terkumpul. Menurut Lexy J Moleong (2017:330-331) triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap suatu data. Triangulasi digunakan dengan cara pengecekan dan pembagian informasi maupun data dari hasil pengamatan. Dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi Teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan informan penelitian. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dengan beberapa sumber.



**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber**

Trianguasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Missal, data yang diperoleh peneliti melalui wawancara di cek dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Untuk itu, pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk menemukan kepastian datanya (Sugiyono 2017:274).



**Gambar 3.2 Triangulasi Teknik**

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses Menyusun, mengklasifikasikan, mencari pola untuk memahami maknanya (Sugiyono, 2017:321). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Dalam penelitian ini, Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan

model analisis data interaktif. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini dijelaskan dalam empat tahap, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara yang mendalam atau gabungan dari ketiganya. Wawancara dapat dicatat secara tertulis atau melalui perekam suara dan pengambilan foto.

2. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017:323) reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, merangkum dan memilih hal-hal yang pokok kemudian dicari tema dan polanya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data yaitu menajamkan analisis, menggolongkan, pengkategorisasikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

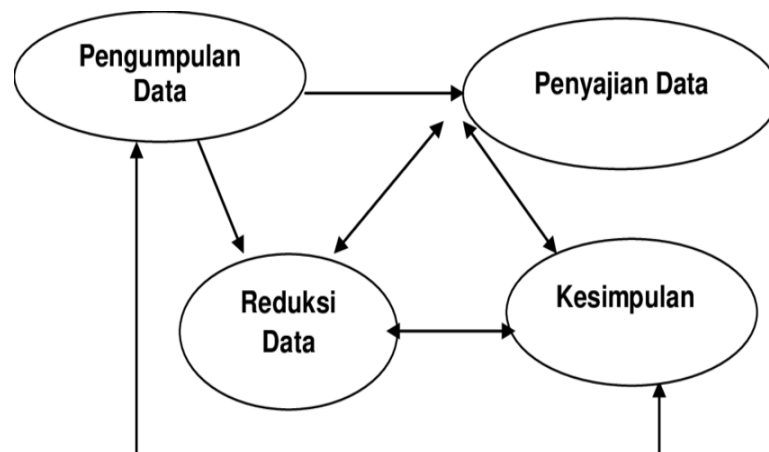
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:17). Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif agar mudah dipahami dan disertai proses analisis secara terus

menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Penyajian data tersebut adalah berbagai macam data yang terkait dengan pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui sholat Dhuha berjamaah.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk mencari makna data yang dikumpulkan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Menurut Miles dan Huberman (1994:429) dalam buku Burhan Bungin (2012:145) analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman**

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan saling berhubungan timbal balik antara satu



dengan lainnya. Pada saat akan melakukan reduksi data bermula dari pengumpulan data dan kemudian penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan berasal dari atau bersumber dari reduksi data dan penyajian data. Maka dapat disimpulkan bahwa, keempat komponen yang ada merupakan suatu yang saling berkaitan di dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo**

###### **a. Letak Geografis MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo**

MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo terletak di Purwohutan, Jl. Jendral Sudirman No.09, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Dengan menempati amal tanah luas 1463 m<sup>2</sup> dengan sertifikat hak milik.

MI Al-Islam Kartasura dibatasi oleh beberapa tempat sebagai berikut :

- a) Sebelah timur : Jl. Jendral Sudirman
- b) Sebelah selatan : SMP Al-Islam Kartasura
- c) Sebelah barat : Pemakaman Purwohutan
- d) Sebelah utara : Pemukiman daerah Purwohutan

###### **b. Sejarah Berdirinya MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo**

Pada Era Demokrasi Terpimpin pada orde lama yang ditandai dengan adanya Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Maka atas prakarsa Pemimpin Nasional kala itu ingin menyatukan antar kaum Nasional, Agama dan Komunis dalam satu konsep bersama NASAKOM. Walaupun pada prakteknya kaum nasional dan komunis menginginkan hilangnya peranan dan nilai agama dalam

kehidupan bermasyarakat, sehingga mengakibatkan kacau tatanan kehidupan di masa itu.

Atas dasar keprihatinan terhadap nasib agama dan generasi yang akan datang sebagian tokoh agama dan tokoh masyarakat yang cenderung pada agama di Purwohutan Kartasura seperti : Bapak Imam Turmudi, Muhammad Sangidu, Umar Hamidi, Abdul Mukhtar, Muhammad Amin, Hayat, Sofyan dan Bapak Basuri memiliki gagasan untuk mendirikan suatu sekolah yang memberikan pelajaran 50% agama dan 50% umum, karena waktu itu pendidikan agama di sekolah negeri hanya mendapatkan alokasi waktu yang sedikit, bahkan akan dihilangkan dari kurikulum.

Pada tahun 1962 Madrasah Diniyah Al-Islam berhasil didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Setidaknya ada faktor penting yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kartasura, yaitu: banyak masyarakat yang mengatakan bahwa pendidikan Islam yang berbasis tradisional kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat. Madrasah Diniyah inilah merupakan cikal bakal berdirinya MI Al-Islam Kartasura. Pada tahun 1963 MI Al-Islam Kartasura berhasil didirikan dan Yayasan Perguruan Al-Islam waktu itu adalah Bapak Drs. Ngubaidi dengan memiliki 5 lokal kelas yang dibangun diatas tanah milik Masjid Besar Purwohutan. Adapun tujuan pendirian

Madrasah ini adalah untuk dakwah Islam yang disertai dengan pendidikan.

Dalam perkembangannya MI Al-Islam mengalami masa-masa sulit pada dekade tahun 1980, karena isu akan tidak berlakunya ijazah MI sehingga siswa MI Al-Islam berkurang, dan mulai dekade tahun 1990 sampai sekarang mulai mengalami perkembangan yang cukup baik. Dengan perkembangan siswa yang cukup baik itu maka pada tahun 1996 dibangunlah gedung lantai dua untuk menampung siswa MI Al-Islam, dengan demikian mulai tahun 1996 jumlah lokal yang ada di MI Al-Islam ini ada 9 dan sebuah lokal untuk perkantoran. Selama proses pendirian sampai sekarang telah terjadi perubahan kepala sekolah sebanyak 7 kali, dan pada saat ini kepala sekolah dijabat oleh Muhammad Azhari Yulianto, SHI. Pada saat ini MI Al-Islam telah berkembang dan memiliki 18 lokal kelas, sebuah lokal perpustakaan dan laboratorium komputer dan sebuah lokal perkantoran.

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

1) Visi Madrasah

“Tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunah”

2) Misi Madrasah

“Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah segala aspek kehidupan”

### 3) Tujuan Madrasah

#### Tujuan Madrasah (Umum)

- a) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b) Mengembangkan kemampuan intelektual, akal, fikir dan daya nalar yang bertanggung jawab
- c) Membangun kehidupan sosial yang beradap dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam ( *rakhmatan lil'alam* )

#### Tujuan Madrasah (Khusus)

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan benar dan tertib
- b) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- c) Hafal juz 30 (Juz Amma).
- d) Mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- e) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- f) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
- g) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.

- h) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar di Madrasah dan di luar Madrasah
- i) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- j) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan Bersama. Sedangkan prasarana adalah perangkat yang menjadi penunjang utama dalam suatu proses usaha Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Sulistyoweni, 2007: 3).

Keadaan sarana dan prasarana yang ada menjadi faktor pendukung proses kegiatan belajar mengajar di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo.

1) Data Fisik

**Tabel 4.1 Data Fisik Madrasah**

No	Bentuk Sarana dan Prasana	Satuan	Keterangan
1.	Tanah I lokasi	1463 m <sup>2</sup>	Bersertifikat

2.	Ruang Kelas	18	
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	
4.	Ruang Guru	2	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Ruang Lab Komputer	1	
7	Ruang U K S	2	
8.	Kamar Mandi / WC Guru	2	
9.	WC Siswa	10	
10.	Tempat Ibadah	2	Masjid besar Kartasura
11.	Dapur	1	

## 2) Data Sarana Prasarana

- a) Kursi siswa 570 dan meja 510
- b) Meja dan kursi sebanyak 7 % rusak ringan
- c) Almari kelas 18 dengan 3 kunci almari yang rusak
- d) Alat peraga IPA 5 buah
- e) Komputer 3 dimana 1 buah rusak sedang
- f) Papan tulis kapur dan papan tulis whiteboard 18 buah.
- g) Jumlah buku mata pelajaran yang tersedia sama dengan jumlah peserta didik untuk masing-masing kelas.

- h) Peralatan pembelajaran sudah memadai namun khususnya media pembelajaran dan alat peraga multi media masih harus ditingkatkan perawatannya
- i) Sarana penunjang administrasi memenuhi kebutuhan Madrasah yang semakin menumpuk apalagi teknologi yang dimiliki sudah jauh tertinggal namun tempat penyimpanan arsip dirasa masih kurang
- j) MCK siswa masih kurang memadai dengan jumlah murid yang ada
- k) Terpasangnya lampu penerang ruang kelas dan adanya papan tulis White-Boards di masing-masing kelas serta ada 8 kelas yang sudah terpasang kipas angin. Meja dan kursi guru sebanyak 52 dalam kondisi baik
- l) Almari administrasi 1 buah
- m) Printer 3 buah dengan 1 print rusak ringan
- n) Alat peraga IPS 5 buah.
- o) Perlengkapan olahraga 14 buah
- p) Komputer siswa sebanyak 20 buah dimana 5 buah rusak sedang
- q) Soundsistem 2 set
- r) LCD dan Layar Proyektor hampir di semua kelas sudah ada kecuali kelas 2 dan kondisinya masih bagus meskipun di beberapa kelas tidak ada layar proyekturnya.



e. Kondisi Pendidik dan Kependidikan

1) Kondisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah MI Al-Islam mempunyai kompetensi yang sangat baik dan dalam hal kepemilikan keterampilan memonitoring dan evaluasi, dan keterampilan membuat laporan akuntabilitas sekolah masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Dikarenakan kepala sekolah MI Al-Islam baru saja peralihan masa jabatan. Pada pengelolaan manajemen, baik manajemen pembelajaran, manajemen siswa, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sudah baik ketersediaan sistem sudah ada, keterlibatan guru dan kepala sekolah ada, namun untuk kerjasamanya masih harus lebih intens dan dikembangkan.

2) Kondisi Guru

- 1) Guru PNS berjumlah 4 orang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai.
- 2) Jumlah Guru honorer adalah 24 Guru Tetap , Sebanyak 5 Guru Honorer telah memiliki sertifikasi pendidik
- 3) Sebanyak 28 guru telah memiliki ijazah S1 Pendidikan (2 guru diantaranya sedang menempuh pendidikan S2) dan 1 guru yang belum memiliki ijazah S1 sedang dalam tahap menyelesaikan studi S1.

- 4) Kompetensi jenjang pendidikan guru telah sarjana kependidikan hanya secara umum kompetensi kependidikan guru belum sesuai dengan bidang studinya masing-masing, dan masih belum ada spesialis Guru Seni, dan BK,
  - 5) Kompetensi Kepala Madrasah dan sebagian besar guru terkait pengelolaan Sistem Informasi Komunikasi dan Teknologi (ICT) (penguasaan IT masih terbatas operasional MS Word dan Power point) sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan.
- 3) Kondisi karyawan
- 1) Madrasah memiliki 1 pegawai tata usaha dengan kualifikasi pendidikan S1 namun tidak sesuai dengan kualifikasi tugas tata usaha
  - 2) Madrasah memiliki 1 tenaga penjaga Madrasah dengan kualifikasi pendidikan SD dan 3 tenaga kebersihan dengan kualifikasi pendidikan SMA
  - 3) Madrasah memiliki 1 pegawai perpustakaan dengan kualifikasi AMd.

## f. Kondisi Siswa di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

**Tabel 4.2 Kondisi Siswa Madrasah**

<b>Kelas</b>		<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	A	11	9	20
	B	11	9	20
	C	9	10	19
Jumlah		31	28	59
II	A	16	10	26
	B	14	11	25
	C	10	16	26
Jumlah		40	37	77
III	A	16	12	28
	B	16	9	25
	C	15	10	25
Jumlah		47	31	78
IV	A	14	21	35
	B	14	19	33
	C	15	18	33
Jumlah		43	58	101
V	A	18	17	35
	B	15	20	35

Kelas		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	C	15	19	34
Jumlah		48	56	104
VI	A	14	17	31
	B	15	16	31
	C	14	17	31
Jumlah		43	50	93
Jumlah Total		252	260	512

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu seperti Kepala sekolah, Wali kelas 2A, Guru agama dan Siswa kelas 2A yang ikut berperan penting dalam pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah dalam pembentukan nilai-nilai karakter disiplin dan percaya diri pada diri siswa.

Sesuai dengan Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan Teknik kualitatif deskriptif terkait dengan rumusan masalah yang dikaji maka dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Program Sholat Dhuha Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

Berdasarkan ungkapan dari kepala Madrasah Bapak MAY terkait dengan pelaksanaan program pembiasaan sholat Dhuha di MI Al-Islam

Kartasura Sukoharjo ini sudah berlangsung sejak tahun 2014 yang dimulai saat Madrasah ini menerapkan program khusus (PK).

“untuk program sholat Dhuha ini dimulai sejak tahun 2014 ketika Madrasah Al-Islam ini memulai program khusus (PK). Saat MI Al-Islam ini menjadi program khusus kita sudah menjadikan program sholat Dhuha ini menjadi salah satu program yang diterapkan kepada anak-anak.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Program sholat Dhuha yang sudah ditetapkan tidak sama antara awal dimulainya sholat Dhuha dengan sholat Dhuha yang sekarang. Ditemui beberapa perbedaan-perbedaan atau modifikasi-modifikasi dalam hal penataan sholat Dhuha itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala Madrasah MAY:

“Memang dulu saat kita baru memulai program khusus (PK), sholat Dhuha itu sendiri secara teknis belum tertata dengan rapi dan pelaksanaannya belum optimal.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Pada awal dimulainya program sholat Dhuha ini siswa siswi melaksanakan sholat Dhuha secara sendiri-sendiri dan dalam kegiatan sholat Dhuha ini ada siswa yang tertib dan ada yang kurang tertib, terkadang ada anak yang selesai terlebih dahulu dari teman-temannya kadang ada yang lama sholatnya. Setelah satu tahun sholat Dhuha berjalan diadakannya evaluasi program sholat Dhuha ini untuk dilaksanakan secara berjamaah agar kegiatan sholat Dhuha bisa berjalan lebih tertib, baik dan optimal. Selain itu, agar bacaan sholat siswa bisa dipantau dan dibenarkan oleh guru apabila terjadi kesalahan. Seperti yang diungkapkan bapak kepala Madrasah MAY yaitu:

“Dulu pertama sholat Dhuha dilaksanakan, anak-anak sholat Dhuha secara sendiri-sendiri, jadi kita kumpulkan dimasjid kemudian mereka melaksanakan sholat Dhuha secara sendiri-sendiri. Kemudian kami evaluasi dalam setahun itu ternyata kurang maksimal dan optimal karena anak-anak itu dalam melaksanakan sholat Dhuha kurang tertib, terkadang ada yang selesai sholatnya lebih cepat, ada yang bersungguh-sungguh ada yang tidak. Akhirnya kemudian kita upayakan agar sholat Dhuha ini bisa lebih tertib dan bacaan-bacaan sholat bisa dibaca dengan baik dan benar.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa dalam pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah Bacaan-bacaan sholat untuk kelas 1 dan 2 dibaca secara jahr atau dikeraskan untuk melatih bacaan sholat siswa serta untuk memantau bahwa bacaan yang mereka ucapkan sudah baik dan benar. Kemudian untuk kelas 3-6 yang dijahrkan adalah Ketika setelah sholat Dhuha yaitu saat dzikir dan doa Bersama. (Observasi 9 Maret 2023)

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Madrasah MAY:

“Kemudian untuk kelas 1 dan 2 bacaan sholatnya dijahrkan atau dikeraskan itu bertujuan untuk melatih anak-anak dalam bacaan sholatnya. Dan untuk kelas 3-6 itu doa, dzikir yang kita jahrkan.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Untuk mengajarkan bacaan sholat serta dzikir dan asmaul husna dari pihak Madrasah memberikan lembar print kertas yang berisikan bacaan sholat, dzikir dan asmaul husnanya sejumlah siswa agar siswa bisa terbiasa dengan doa dan dzikir tersebut. Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak SF selaku wali kelas 2A bahwa anak-anak diberikan lembar atau kertas print-printan dan dibagikan kepada siswanya:

“Bacaan-bacaan yang dibaca setelah sholat itu ada Al-Fatihah kemudian mengucapkan istighfar, sholawat, asmaul husna

kemudian baru doa sholat Dhuha dan dilanjutkan doa untuk kedua orang tua. Kita mengajarkan bacaan sholat Dhuha itu dulu kami printkan sejumlah anak kemudian dibagikan kepada anak satu-satu, kemudian kertas tersebut selalu dibawa Ketika hendak sholat Dhuha. Alhamdulillah dalam waktu 1 bulan itu anak-anak sudah bisa menghafal dan sampai sekarang alhamdulillah anak-anak sudah hafal semuanya tanpa membawa print-print an tersebut.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Waktu pelaksanaan sholat Dhuha disampaikan oleh kepala Madrasah MAY yang mengatakan bahwa:

“untuk waktunya dari awal sholat Dhuha ada sampai sekarang masih sama, biasanya kita laksanakan pada pagi hari setelah bel berbunyi, siswa masuk kedalam kelas terlebih dahulu kemudian berdoa dan tadarus baru mereka melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Tapi kalau hari senin dilaksanakan setelah upacara bendera” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan sholat Dhuha dari awal program sholat Dhuha sampai sekarang tidak ada pergantian jam. Hal tersebut juga didukung dari observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa waktu pelaksanaan sholat Dhuha tetap dilaksanakan pada pagi hari yang dilaksanakan setelah siswa-siswi berdoa dan tadarus pagi dikelas dan kemudian dilanjutkan pelaksanaan sholat Dhuha. Dan sholat Dhuha dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Hanya saja pelaksanaan sholat Dhuha pada hari senin dilaksanakan saat upacara bendera selesai. (Observasi 9 Maret 2023)

Tujuan diadakannya sholat Dhuha itu sendiri untuk membentuk karakter keagamaan siswa. Menurut kepala Madrasah MAY yaitu untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah-ibadah sunnah dan

mengingat Allah sebelum memulai aktivitas yang berkaitan dengan dunia.

“Tujuannya ada dalam kurikulum Program Khusus MI Al-Islam Kartasura ini yaitu bertujuan untuk membiasakan ibadah-ibadah sunnah terhadap anak-anak, jadi sebelum kita memulai pelajaran atau sebelum kita memulai aktifitas yang berkaitan dengan dunia, kami tekankan untuk melakukan aktivitas mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah salah satunya yaitu dengan melaksanakan sholat Dhuha. Kemudian tujuan yang selanjutnya yaitu agar anak-anak itu juga bisa bersodaqoh untuk 360 sendi mereka setiap paginya. Jadi, kita membiasakan kepada anak-anak sebelum belajar harus melaksanakan sholat Dhuha berjmamaah dulu agar dalam pembelajaran diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Hal tersebut juga didukung oleh guru agama kelas 2 yaitu ibu MSL:

“tujuannya itu untuk melatih dan membentuk karakter siswa terlebih karakter religious di MI Al-Islam ini. Sebenarnya tujuannya itu juga bukan hanya untuk membentuk karakter religious saja tetapi ada karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, percaya diri, komunikatif tetapi yang paling menonjol di karakter religius itu.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya sholat Dhuha yaitu untuk membentuk karakter siswa, membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnah.

Ketercapaian tujuan pelaksanaan dari sholat Dhuha ini menurut bapak kepala Madrasah MAY yaitu 85% tercapai tujuan dari pelaksanaan sholat Dhuha, semua siswa sudah turut serta ikut melaksanakan sholat Dhuha:

“Kalau menurut saya ini sudah mencapai 85% mbak, tapi untuk secara fisik atau secara *dhohir* itu memang semuanya sudah mengikuti sholat Dhuha baik dari siswa maupun bapak ibu guru. Jadi artinya tidak ada anak yang sembunyi dikelas, kemudian bilang sudah melaksanakan sholat Dhuha di rumah itu tidak ada.



Semuanya ikut melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di sekolah.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Hal tersebut juga didukung dari pengakuan ibu MSL bahwa tujuan dari pelaksanaan sholat Dhuha itu sendiri belum mencapai tujuan akhirnya. Dan masih dalam proses pembiasaan serta tujuan akhirnya diharapkan siswa-siswi ketika sudah lulus sudah tumbuh pada diri siswa tanpa paksaan sudah tertanam kesadaran sendiri melaksanakan sholat Dhuha.

“Kalau untuk sudah tercapai atau belum itu sebenarnya sudah ya tetapi juga ada yang belum karena disini kita itu baru proses, proses pembiasaan sholat Dhuha artinya kan belum sampai ketujuan akhirnya atau tujuan akhirnya. Apalagi anak-anak kelas bawah itu kan berada pada taraf pembiasaan, jadi diharapkan Ketika sudah lulus dari MI ini tanpa disuruh, tanpa diminta, tanpa ditungguin siswa sudah memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan sholat Dhuha.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru agama dapat dipahami bahwa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo yang sudah tertanam dalam visi, misi dan tujuan Madrasah yang berkaitan dengan kegiatan atau suatu program yang diarahkan untuk membentuk siswa memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Dengan visi Madrasah yaitu: terwujudnya masyarakat yang berkualitas dan berakhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Visi tersebut sejalan dengan kegiatan, program yang dilakukan oleh Madrasah melalui kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah pastinya memiliki

harapan yang sangat besar dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa dan sejalan dengan tujuan Madrasah.

Pembiasaan dari program sholat Dhuha inilah yang diharapkan agar menjadi suatu kebiasaan dan menjadi bekal bagi siswa agar terbiasa melaksanakan sholat Dhuha walaupun sudah tamat dari Madrasah. Terkait dengan tata pelaksanaan kegiatan program pembiasaan sholat Dhuha berjamaah menurut pengamatan peneliti, dari pagi hari guru sudah berjaga didepan gerbang menyambut kedatangan siswa. Dan untuk membiasakan siswa budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun. (Observasi 9 Maret 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala Madrasah MAY:

“Dan untuk memupuk rasa percaya diri dan jujur kami sudah menjalankan “Mengejepankan adab sebelum ilmu” jadi mulai masuk ke lingkungan sekolah anak-anak akan disambut oleh bapak ibu guru dan salim kepada bapak ibu guru dengan salim yang benar dengan menggunakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian ada yang lebih tua itu kita merunduk menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian untuk pelaksanaan sholat Dhuha itu sendiri, sholat Dhuha di Madrasah kita itu kan merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua warga sekolah. Mulai dari berdzikir sebelum sholat sampai pada nasehat-nasehat dari guru. Nah dari sinilah kedisiplinan siswa itu dilatih yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dan saya selalu mengingatkan kepada tim guru apabila masih melihat perilaku anak yang melenceng atau kurang baik itu tolong diingatkan dan dibenarkan.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas, guru wali kelas membersamai siswa yang dimulai saat kedatangan siswa dengan menyambut siswa dengan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian setelah bel berbunyi

siswa masuk kedalam kelas masing-masing untuk berdoa dan tadarus terlebih dahulu serta dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan sholat Dhuha guru ikut serta turut mendampingi siswa dalam pelaksanaan sholat Dhuha, terlebih pada kelas rendah guru memiliki peranan yang penting untuk mendampingi siswa serta mengontrol, menyimak dan membenarkan setiap bacaan dan Gerakan siswa. (Observasi 9 Maret 2023)

Hal tersebut juga didukung oleh pengakuan ibu MSL sebagai guru agama bahwa guru wali kelas mendampingi siswa, memberikan arahan-arahan dan motivasi agar siswa bisa untuk tertib dan baik dalam pelaksanaan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha.

“Iya, kalau guru wali kelas mereka selalu mendampingi. Karena kita masih di kelas rendah jadi peran wali kelas itu sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengkondisikan siswa ketika sholat. Berbeda dengan kelas tinggi, mereka sudah mampu membedakan mana yang benar mana yang salah, kemudian sudah bisa membedakan kapan waktunya sholat, kapan waktunya belajar dan kapan waktunya bermain. Di kelas atas pun pengawasannya tidak seketat di kelas rendah dalam artian begini, di kelas rendah itu guru harus selalu mendampingi karena guru harus mengontrol bagaimana perilaku, bacaan dan gerakan siswa saat sholat dan agar mereka itu juga tidak bercanda dan gojek saat sholat. Tetapi kalau kelas atas mereka tetap didampingi, tetap diawasi dan tetap dibenarkan kalau ada yang salah oleh para guru tidak hanya wali kelas tapi semua guru. Jadi dalam mengawasi sholat anak kelas atas itu tidak sedekat dan seintens dari pada anak kelas bawah.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Sebelum sholat Dhuha berjamaah dimulai, bapak ibu guru bersama anak-anak duduk fokus dan berdzikir terlebih dahulu sambil menunggu anak-anak wudhu selesai. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak SF selaku wali kelas 2A dan ibu lia selaku guru agama:

“Kalau untuk pra sholat itu anak-anak wudhu terlebih dahulu di tempat yang sudah disediakan, kemudian anak-anak masuk ke dalam masjid kemudian guru mengarahkan mereka untuk diam saat di masjid dan segera memposisikan duduk rapi sebelum sholat dimulai serta untuk menunggu teman-temannya yang belum selesai wudhu guru mengingatkan kepada siswa untuk dzikir” (Wawancara, 14 Maret 2023)

“Ketika bel berbunyi anak-anak masuk kedalam kelas dahulu kemudian berdoa dan tadarus pagi, setelah selesai mereka baru turun kemudian mereka melaksanakan wudhu secara bergantian baik di tempat wudhu depan maupun di bagian belakang, setelah itu anak-anak baru masuk kedalam masjid, guru mempersiapkan anak duduk berbaris dengan rapi dan duduk fokus dan berdzikir kemudian setelah semua siswa selesai wudhu barulah proses sholat Dhuha dimulai.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Selain ibadah pembiasaan sholat Dhuha ada serangkaian kegiatan-kegiatan yang mengiringi dalam sholat Dhuha baik kegiatan pra sholat Dhuha, dan setelah sholat Dhuha. Hal tersebut dilaksanakan untuk lebih meningkatkan anak menjadi lebih fokus dan memiliki karakter disiplin dan percaya diri. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan pra sholat Dhuha diadakan duduk fokus terlebih dahulu dan dzikir Bersama sambil menunggu anak-anak selesai wudhu. Kemudian kegiatan setelah sholat Dhuha yaitu dzikir, berdoa bersama, pemberian motivasi-motivasi, nasehat dan kultum-kultum yang berkaitan dengan akhlak, akidah dan ibadah. Kemudian melatih kedisiplinan siswa

dengan adanya buku pelaksanaan sholat Dhuha. (Observasi 9 Maret 2023)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan bapak kepala Madrasah

MAY:

“Yang mengiringi sholat Dhuha itu biasanya mereka itu di berikan motivasi-motivasi kemudian ada kultum juga mbak yang terkait dengan akhlak, akidah dan ibadah. Seperti pagi ini tadi, saya memberikan materi sedikit tentang persiapan bulan suci Ramadhan.”

“Ada mbak, kegiatan yang lain itu seperti pemberian nasehat-nasehat kemudian pembekalan-pembekalan, motivasi-motivasi tapi memang tidak rutin mbak. Kemudian ini ada program yang kita adakan bahwa setelah sholat Dhuha anak-anak akan kita latih kedisiplinannya mbak dengan adanya lembar pelaksanaan sholat Dhuha, jadi nanti yang terlambat itu kelihatan. Nah, adanya program ini setelah sholat Dhuha memiliki tujuan untuk anak-anak kita beri pengertian dulu bahwa kalau kalian mengerjakan sholat Dhuha tetapi tidak mengerjakan sholat Subuh padahal tingkat hukumnya bahwa sholat Subuh itu wajib dan sholat Dhuha itu sunnah berarti kamu tidak melaksanakan yang wajib tapi melaksanakan yang sunnah dan alhamdulillahnya mbak semakin hari semakin berkurang anak-anak yang tidak mengerjakan sholat Subuh. Hari ini tadi tinggal 5 anak yang tidak melaksanakan sholat Subuh.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pra sholat Dhuha yaitu dimulai dari wudhu dilanjutkan dzikir bersama, kemudian pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah sebanyak 2 rakaat untuk kelas 1 dan 2 dan 4 rakaat untuk kelas 3-6. Saat pelaksanaan sholat Dhuha guru membenarkan bacaan siswa yang salah dan membenarkan gerakan-gerakan siswa dalam sholat. Setelah sholat Dhuha dilaksanakannya dzikir dan doa bersama setelah selesai guru maju kedepan untuk memberikan nasehat-nasehat, pembekalan,

motivasi-motivasi dan terkadang ada kultum yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan ibadah. Setelahnya semua selesai baru anak-anak masuk kedalam kelas secara tertib. (Observasi 14 Maret 2023)

**Tabel 4.3 Jadwal Imam sholat Dhuha**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
2A	2B	2C	2A	2B	2C

Hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo terdapat jadwal tersendiri untuk bagian imam sholat Dhuha bagi kelas 2. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan sholat Dhuha dan supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib serta tidak membutuhkan waktu yang lama, yang mana dikhawatirkan saat tidak diberikan jadwal imam anak-anak akan saling menunjuk dirinya sendiri dan kondisi masjid menjadi tidak kondusif. (Observasi 14 Maret 2023)

Hal ini juga di ungkapkan oleh AGD sebagai salah satu siswa kelas 2 MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo:

“Jadwal imamnyaurut itu bu, dari kelas 2A, 2B, 2C dan nanti orangnya beda-beda” (wawancara, 21 Maret 2023)

Dari pemaparan wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan. Dan dari beberapa narasumber data diketahui bahwa dalam program kegiatan sholat Dhuha berjamaah dan dalam kegiatan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha tersebut sudah berjalan sesuai dengan apa yang rencanakan dan dijadwalkan

serta sudah memenuhi harapan dari bapak/ibu guru. Yang dimulai dari pagi hari Ketika bel berbunyi siswa masuk kedalam kelas masing-masing lalu berdoa dan tadarus Bersama dilanjutkan sholat Dhuha berjamaah dengan kegiatan pra sholat Dhuha yaitu duduk fokus dan dzikir bersama, kemudian saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha yaitu dengan dzikir dan doa Bersama, pemberian nasehat, pembekalan-pembekalan serta pengecekan siswa yang belum melaksanakan sholat subuh.

## **2. Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Percaya Diri Siswa di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo**

### **a. Karakter Disiplin**

Sejatinya setiap anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Setiap anak memiliki ciri khas tersendiri untuk menonjolkan apa yang telah dimilikinya. Dan pada dasarnya setiap anak memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan terpuji. Hal ini dapat terlihat pada keseharian mereka dalam melaksanakan program kegiatan-kegiatan yang telah ada disekolah. MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo memiliki berbagai program kegiatan yang dapat berpengaruh positif bagi pendidikan karakter siswa-siswinya. Namun ada beberapa siswa yang mereka dilatarbelakangi oleh sekolah dari TK (Taman Kanak-kanak) berbeda yang siswanya

sudah ditanamkan pendidikan karakter religius dan kedisiplinan seperti sekolah yang berbasis islam. Namun, pada fase ini siswa masih mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan dan sedang dalam tahap belajar. Oleh karena itu, sekolah berusaha untuk mensejajarkan atau menyeimbangkan dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala Madrasah MAY yang mengatakan bahwa:

“...Dan siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda ya mbak antara satu dengan yang lainnya. Apalagi dikelas rendah mereka masih dalam tahap belajar dan meniru maka kita usahakan semaksimal mungkin dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mendukung terciptanya karakter yang baik dengan salah satunya yaitu program pembiasaan sholat Dhuha berjamaah.”

Wawancara dengan kepala Madrasah tersebut dapat dipahami bahwa karakter yang dimiliki siswa itu berbeda-beda. Yang mana anak kelas rendah itu masih dalam tahap belajar dan menirukan apa yang telah mereka lihat dan mereka dapatkan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan pada program pembiasaan sholat Dhuha mampu membentuk nilai-nilai karakter siswa yang baik. (Observasi 14 Maret 2023)

Pembentukan nilai-nilai karakter disiplin siswa masih memerlukan arahan-arahan dari guru. Anak-anak biasanya masih cenderung untuk meniru baik meniru perbuatan yang positif maupun perbuatan yang negatif. Dalam hal ini Madrasah memiliki upaya untuk membantu siswa agar dapat disiplin. Yang diharapkan



dengan adanya program pembiasaan sholat Dhuha ini dapat berdampak positif terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa-siswi yang ikut dalam program pembiasaan ini.

Observasi yang telah peneliti laksanakan pada program pembiasaan sholat Dhuha dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan melaksanakan program pembiasaan sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada program sholat Dhuha ini sangat berpengaruh yang dapat dilihat dari ketertiban siswa di setiap harinya. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah dalam mengontrol kedisiplinan siswa dalam berangkat ke Madrasah yaitu dengan melihat daftar hadir yang dilakukan oleh setiap wali kelas masing-masing. Peneliti juga mengamati dengan melihat langsung kedatangan siswa ke sekolah serta proses sholat Dhuha yang dilaksanakan oleh siswa. (Observasi 14 Maret 2023)

Hal ini disampaikan oleh bapak MAY selaku kepala sekolah:

“dalam pelaksanaan program sholat Dhuha ini pastinya membutuhkan suatu pembiasaan ya mbak, pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga tertanam pada diri siswa. Kemudian kita mulai dari waktu kedatangan siswa ya mbak, kami sudah menjalankan “mengedepankan adab sebelum ilmu” jadi ketika siswa sudah tiba disekolah dimulai dari masuk pintu gerbang bapak ibu guru sudah menyambut mereka dengan menyaliminya dengan cara salim yang benar. Terus ketika ada orang yang lebih tua kita merunduk, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian untuk pelaksanaan sholat Dhuha itu sendiri, sholat Dhuha di Madrasah kita itu kan merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua warga sekolah. Mulai dari berdzikir sebelum sholat sampai pada nasehat-nasehat dari

guru. Nah dari sinilah kedisiplinan siswa itu dilatih yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pembentukan karakter disiplin memerlukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Sholat Dhuha yang dilaksanakan mampu melatih siswa dalam pembiasaan sholat Dhuha di pagi hari. Setiap hari guru wali kelas mengontrol pelaksanaan sholat Dhuha.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, peneliti melihat langsung kegiatan disekolah mulai dari pagi hari saat siswa berangkat ke Madrasah sampai ke pelaksanaan sholat Dhuha. Guru setiap hari mendampingi siswa dalam pelaksanaan sholat Dhuha. (Observasi 25 Maret 2023)

Bapak SF selaku wali kelas 2A mengungkapkan bahwa:

“upaya yang dilakukan sekolah dalam pembentukan nilai-nilai karakter disiplin siswa yaitu didukung dengan adanya program dan kegiatan yang ada di sekolah. Seperti pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, kegiatan berdzikir Bersama sebelum maupun sesudah sholat Dhuha. Itu semua juga termasuk ke dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Karena siswa tertib melaksanakan di setiap harinya.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan Madrasah saling berkaitan. Yang dimulai dari siswa berangkat ke Madrasah tepat waktu, siswa yang disiplin mentaati perintah dari guru, siswa tertib dalam pelaksanaan sholat Dhuha, siswa ikut berdzikir baik setelah wudhu atau setelah sholat Dhuha selesai.

Selain dari metode pembiasaan, pembentukan karakter disiplin siswa juga dapat dilakukan melalui peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak MAY selaku kepala sekolah:

“seorang siswa yang mampu mentaati tata tertib yang ada itu merupakan siswa yang disiplin. Contoh pertama yaitu disiplin dalam waktu datang ke Madrasah, kedua disiplin dalam pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, bergegas segera menuju ke masjid tanpa harus disuruh oleh bapak dan ibu guru.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain dengan metode pembiasaan, kedisiplinan siswa juga dapat dibentuk melalui peraturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh Madrasah. Kemudian untuk proses pelaksanaan program sholat Dhuha diawali dengan kegiatan wudhu terlebih dahulu. Dengan kegiatan ini mengajarkan kepada siswa agar senantiasa melaksanakan kedisiplinan dalam menjaga kesucian diri baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak wali kelas 2A yaitu bapak SF menyatakan bahwa:

“Untuk persiapan-persiapan sebelum sholat Dhuha, ketika bel berbunyi anak-anak masuk kedalam kelas dahulu kemudian berdoa dan tadarus pagi, setelah selesai mereka baru turun kemudian mereka melaksanakan wudhu secara bergantian baik di tempat wudhu depan maupun di bagian belakang, dengan adanya wudhu disekolah ini melatih siswa untuk disiplin dalam menjaga kesucian diri. Bukan hanya untuk sholat Dhuha saja, tetapi juga dilakukan sebelum pelaksanaan sholat lainnya yang wajib maupun tidak. Sehingga bisa

membuat siswa itu bisa lebih terbiasa dan disiplin dalam menjaga wudhu.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Sedangkan untuk sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk disiplin dalam melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Hasil wawancara dengan bapak kepala MAY adalah sebagai berikut:

“Untuk waktunya itu biasanya pada pagi hari setelah bel berbunyi anak masuk kedalam kelas terlebih dahulu, didalam kelas mereka berdoa bersama-sama dan tadarus pagi setelah tadarus selesai mereka bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Sholat Dhuha ini kita lakukan full ya mbak dari dari senin sampai hari sabtu sebelum pembelajaran dimulai, kecuali hari senin hari senin itu sholat Dhuha dilaksanakan setelah upacara bendera selesai.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara di atas menyimpulkan bahwa kegiatan sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu setelah berdoa dan tadarus pagi dilaksanakan. Kedisiplinan sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama ketika mereka berada di lingkungan Madrasah. Pembentukan karakter disiplin juga berdampak positif terhadap pelajaran siswa sehari-hari di dalam kelas, siswa dapat mengerjakan tugas dari guru secara tertib dan tepat waktu.

Dalam proses pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara instan dan hasilnya tidak bisa dilihat secara langsung. Tentunya memerlukan waktu secara berangsur-angsur hingga tertanam pada masing-masing diri siswa. Untuk membentuk siswa memiliki karakter disiplin, upaya yang dilakukan Madrasah salah

satunya yaitu dengan menerapkan metode hukuman. Bagi siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas mereka akan mendapatkan hukuman dengan menghafal surat-surat atau hadits-hadits. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh wali kelas 2A yaitu bapak SF yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat Dhuha itu kita suruh untuk melaksanakan sholat Dhuha sendiri dengan jumlah rakaat yang lebih banyak. Jika biasanya kelas 1-2 itu 2 rakaat dan kelas 3-6 itu 4 rakaat, maka dia mengerjakan 6-8 rakaat. Selain itu hafalan surat-surat atau hadits-hadits. Dan untuk anak-anak sendiri ya vi, mereka itu sebenarnya cenderung lebih jujur.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas untuk mempersiapkan diri sholat Dhuha mereka akan di berikan sanksi dan hukuman yang berupa hafalan surat-surat dan hadits-hadits. Kegiatan sholat Dhuha ini pada dasarnya juga melatih kedisiplinan siswa untuk bangun pagi setiap harinya guna berangkat ke sekolah agar tidak terlambat dan dapat melaksanakan program sholat Dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

AGA selaku siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tentang kedisiplinan dan sanksi, ia mengatakan:

“ada bu temen yang terlambat masuk kelas, katanya bangunnya kesiangan. Hukumannya yang terlambat nanti hafalan sama pak udin bu.” (Wawancara, 21 Maret 2023)

AGD selaku siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tentang kedisiplinan dan sanksi, ia mengatakan:

“temen-temen yang sering terlambat nanti disuruh maju ke depan bu terus hafalan surat sama hadits.” (Wawancara, 21 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan mengenai program sholat Dhuha di MI Al-Islam Kartasura ini dapat diketahui bahwa dampak dari sholat Dhuha sangat berdampak positif terhadap pembentukan nilai karakter disiplin siswa. Hal ini dapat melatih kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di rumah nantinya. Untuk keterlambatan siswa dalam berangkat ke Madrasah sekolahpun memiliki sanksi atau hukuman untuk siswanya dan pastinya tidak terlepas dari nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada agar mampu menumbuhkan karakter disiplin siswa. Dilihat dari pemaparan diatas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa program pembentukan nilai-nilai karakter siswa di MI Al-Islam Kartasura cukup berhasil dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peneliti juga mengamati bahwasannya sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan solusi terhadap nilai karakter disiplin siswa dengan berupa kegiatan praktek yang dilakukan secara real dan tidak hanya teori-teori saja. (Observasi 25 Maret 2023)

#### **b. Karakter Percaya Diri**

Nilai-nilai dalam pembentukan karakter sebenarnya saling berkesinambungan, seperti nilai-nilai yang terkandung pada karakter percaya diri itu berkaitan dengan karakter disiplin dari

masing-masing peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh MAY selaku kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter siswa, pastinya guru itu sangat menginginkan agar nilai-nilai dalam Pendidikan karakter itu dapat tertanam pada diri siswa ya mbak. Jadi untuk program implementasi dari pembentukan karakter percaya diri melalui sholat Dhuha itu dirasa sudah cukup efektif. Kenapa hal itu terjadi? Karena sejatinya karakter disiplin dan percaya diri itu saling berkaitan, saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Dimana karakter disiplin itu membantu seseorang untuk tetap melaksanakan sholat Dhuha secara teratur, kemudian untuk percaya diri siswa itu mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Maka itulah karakter disiplin dan percaya diri itu saling melengkapi dalam memperkuat spiritual siswa.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter saling berkaitan atau berkesinambungan. Dari sikap disiplin dapat membentuk rasa percaya diri siswa yang tertanam pada diri masing-masing siswa. Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa program pembiasaan sholat Dhuha memberikan dampak yang baik kepada rasa percaya diri siswa.

SF selaku wali kelas 2A, beliau mengatakan bahwa:

“kalau dari implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan rasa percaya diri itu sendiri. Bentuk dari percaya diri itu dimulai dari siswa yang menjadi imam sholat di depan, mampu berpendapat, berani bertanya ketika ada hal yang dia tidak tau. Alhamdulillahnya dengan program pembiasaan sholat Dhuha ini memberikan dampak yang positif bagi siswanya. Meskipun tidak secara penuh tapi hal tersebut mampu membentuk rasa percaya diri siswa yang dimulai dari lingkungan sekolah.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas memiliki kesimpulan bahwa program pembiasaan sholat Dhuha yang dilaksanakan di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo ini memberikan dampak positif dan dampak yang baik serta berpengaruh terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa. Siswa memiliki karakter percaya diri yang tidak hanya saat proses kegiatan sholat Dhuha saja tetapi juga berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari lembar keaktifan siswa, yang mana siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. (Observasi 26 Maret 2023)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati keantusiasan siswa dalam menjadi imam sholat Dhuha yang dilaksanakan secara bergantian dan terjadwal agar siswa bisa lebih tertib serta kondusif dalam memimpin sholat Dhuha didepan. Dari sini peneliti mendapatkan gambaran mengenai besarnya rasa percaya diri siswa. Tentunya hal ini juga tidak luput dari peran seorang guru wali kelas. Dengan peran guru ini diharapkan agar nilai-nilai karakter akan mudah dan terarah jika seorang guru itu memahami karakter dari siswanya. (Observasi 26 Maret 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas 2A bapak SF:

“rasa percaya diri itu prosesnya tidak singkat ya vi, kita mulai dari pembiasaan sholat Dhuha anak-anak dijadikan sebagai imam. Itu merupakan salah satu cara untuk menanamkan kepercayaan diri siswa, jadi butuh pembiasaan-pembiasaan agar siswa menjadi lebih terbiasa memimpin didepan orang banyak, atau berpendapat di depan orang banyak.” (Wawancara, 14 Maret 2023)



Pada pembahasan di atas disimpulkan bahwa untuk proses pembentukan karakter percaya diri bukan merupakan suatu proses yang instan, membutuhkan beberapa waktu agar tertanam pada diri siswa karakter percaya diri. Hal ini selaras dengan yang dikatakan kepala Madrasah MAY:

“dalam membentuk kepercayaan diri siswa itu harus diberikan pembiasaan-pembiasaan untuk berani tampil didepan orang banyak dan mampu mengutarakan pendapat mereka. Jadi, dalam proses pembentukan pun guru juga harus lebih membiasakan dan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlebih pada siswa yang masih memiliki kepercayaan diri rendah agar mereka menjadi terbiasa dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, Selain itu kita ada lembar keaktifan sendiri mbak, jadi guru nanti memberikan tanda centang bagi siswa yang suka bertanya, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya seperti itu bertujuan untuk memaksimalkan dalam pembentukan rasa percaya diri siswa.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru menjadi sangat penting dalam pembentukan percaya diri ini. Guru harus bisa memahami karakter dari masing-masing peserta didik. Untuk memaksimalkan rasa percaya diri siswa, terdapat lembar keaktifan siswa guna mengontrol rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Salah satu metode yang digunakan untuk membentuk rasa percaya diri siswa yaitu metode pembiasaan. Dengan adanya metode ini diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk berani dan percaya diri dihadapan orang banyak, siswa berani mengemukakan pendapat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Implementasi sholat Dhuha dalam membentuk nilai-nilai karakter percaya diri siswa benar-benar berdampak positif pada siswa. Sesuatu yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus menerus akan menciptakan suatu pembiasaan. (Observasi 26 Maret 2023)

Hal ini juga sama dalam pembentukan karakter:

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh AMA selaku salah satu siswa di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo mengatakan:

“sholat dhuha imamnya dari kelas ke kelas bu, ada jadwalnya urut dari kelas 2A, 2B, 2C.” (wawancara, 21 Maret 2023)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh AGD selaku salah satu siswa di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo mengatakan:

“kan ada imamnya bu sholat Dhuha itu, jadi harus mau untuk jadi imam lah.” (wawancara, 21 Maret 2023)

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter itu saling berkaitan. Dari karakter disiplin membentuk rasa percaya diri siswa. Hal ini pastinya berdampak positif dan berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Siswa memiliki rasa percaya diri yang dapat dirasakan tidak hanya saat sholat Dhuha saja tetapi juga saat proses kegiatan belajar mengejar berlangsung walauun membutuhkan proses yang tidak sebentar karena dalam proses pembiasaan juga membutuhkan pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan

secara berulang-ulang dan implementasinya tersebut sudah dilaksanakan oleh siswa-siswinya.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan. Langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah dikumpulan. Sesuai dengan teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif terkait dengan rumusan masalah yang dikaji maka akan dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Program Sholat Dhuha Di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo**

Program-program kegiatan yang diterapkan Madrasah mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter siswanya. Implementasi program sholat Dhuha merupakan pelaksanaan praktek dari teori-teori yang telah diajarkan seperti yang disebutkan dalam teori Nurdin Usman (2004:170) bahwa implementasi merupakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo memiliki banyak program kegiatan salah satunya yaitu sholat Dhuha berjamaah. Sudah banyak Madrasah yang sudah menerapkan program sholat Dhuha berjamaah, namun yang menariknya disini adalah kegiatan tambahan baik pra sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha dilaksanakan.

MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo telah melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan program sholat Dhuha agar lebih tertib, baik dan optimal. Banyak upaya yang dilakukan oleh Madrasah agar program kegiatan sholat Dhuha ini berjalan dengan baik yaitu dengan memodifikasi hal-hal yang terkait dengan program-program tambahan yang mengiringinya baik pra sholat Dhuha maupun setelah Sholat Dhuha. Hal tersebut diprogramkan dengan harapan agar siswa-siswinya memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Dan dikarenakan usia anak kelas 2 adalah usia yang dimana mereka cenderung lebih ke belajar dengan bermain dan menirukan hal-hal yang ada disekitarnya. Dalam masa-masa ini guru harus bijak dalam membuat suatu program kegiatan agar anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang dibutuhkan sebelum memulai aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan dunia. Seperti yang disebutkan dalam (Hakim, 2019:82) bahwa guru harus bijak dalam mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada siswa. Manfaat diadakannya sholat Dhuha itu sendiri untuk membentuk karakter keagamaan siswa. Seperti yang disebutkan dalam teori (Suyanto: 205-220) salah satu manfaat sholat Dhuha yaitu untuk meningkatkan keimanan dan keshalehan. Selain itu untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah-ibadah sunnah dan mengingat Allah sebelum memulai aktivitas yang berkaitan dengan dunia. Dan juga mengajarkan kepada siswa agar mereka terbiasa

memberikan shodaqoh pagi kepada sendi-sendi mereka dengan melaksanakan sholat Dhuha.

Jadwal pelaksanaan sholat Dhuha yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu, Waktu pelaksanaan sholat Dhuha sendiri yaitu dimulai pada pagi hari setelah anak-anak masuk ke dalam kelas terlebih dahulu untuk berdoa dan tadarus pagi bersama kemudian baru dilanjutkan pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah di masjid. Hal ini sesuai dengan teori dari (Abdillah, 2010: 131) bahwa waktu pelaksanaan sholat Dhuha dimulai pada pagi hari pukul 07.00 sampai menjelang Dhuhur.

Dalam proses Pendidikan karakter dalam pelaksanaan sholat Dhuha guru wali kelas dan guru pendamping selalu mendampingi siswa, hal tersebut bertujuan agar siswa bisa lebih tertib dan baik, guru juga mengawasi pelaksanaan sholat Dhuha baik dalam bacaan dan Gerakan-gerakan dalam sholat Dhuha. Guru juga mengontrol siswa yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sholat Dhuha ataupun tidak. Hal tersebut sesuai dengan teori (Raharjo, 2018:231) yang menyatakan bahwa dalam Pendidikan karakter guru memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Guru memiliki peran penuh dalam membentuk watak peserta didik, setiap perilaku guru mencerminkan karakter yang dimiliki oleh seorang guru.

Serangkaian kegiatan-kegiatan yang mengiringi sholat Dhuha di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo adalah pra sholat Dhuha siswa

melaksanakan wudhu terlebih dahulu, kemudian bagi siswa yang sudah selesai berwudhu mereka langsung masuk ke dalam masjid dan duduk fokus lalu berdzikir Bersama dengan bapak/ibu guru sambil menunggu anak-anak lainnya selesai berwudhu. saat sholat Dhuha siswa membaca bacaan sholat dikeraskan atau dijahrkan, hal ini bertujuan untuk mengontrol bacaan sholat siswa agar baik dan benar selain itu guru juga membenarkan gerakan-gerakan sholat yang masih dirasa kurang tepat. setelah Sholat Dhuha, kegiatan-kegiatannya yaitu berdoa dan berdzikir bersama-sama. Setelah selesai guru maju ke depan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada siswa. Setelah serangkaian kegiatan sholat Dhuha selesai siswa kembali ke dalam kelas masing-masing dengan tertib. Serangkaian kegiatan inilah yang dapat membantu pembentukan Pendidikan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Samsul Nizar dan Zainal Effendi, 2011: 70-91) yang mengatakan bahwa dalam pembentukan karakter siswa tidak bisa dilakukan secara instan, perlu dilakukan metode-metode yang pas dan cocok untuk membentuk karakter siswa.

Pembiasaan-pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik yang dikerjakan oleh siswa secara terus-menerus dan diharapkan bisa mengakar pada diri siswa dan tetap dilaksanakan walaupun sudah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah. Implikasi sholat Dhuha bagi siswa yaitu dapat menjadikan mereka menjadi terbiasa untuk melaksanakan hal-hal yang sunnah. Kegiatan-kegiatan

yang mengiringi sholat Dhuha baik pra sholat Dhuha maupun setelah sholat Dhuha memberikan manfaat tersendiri bagi siswa diantaranya yaitu dapat memberikan pembelajaran secara *real* dan motivasi melalui serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan sholat Dhuha.

## **2. Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo**

### **a. Karakter Disiplin**

Setiap karakter pastinya memiliki perhatian yang khusus, salah satunya seperti karakter disiplin. Dalam pembentukan karakter disiplin semua pihak Madrasah harus turut ikut serta menyukseskan program ini. Hal ini sesuai dengan teori (Gunawan, 2012:23) bahwa untuk mewujudkan tujuan Pendidikan karakter semua warga Madrasah, keluarga dan lingkungan sekitar harus membantu dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Terlebih dari keteladanan seorang guru, yang mana guru merupakan contoh figur untuk menjadi panutan bagi siswanya. Pelaksanaan dalam pembentukan nilai karakter disiplin siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode keteladanan yang mana guru memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Hal ini sesuai dengan teori Tafsir Ahmad, 2010:135-136) bahwa orang-orang terdekat siswa harus senantiasa memberikan contoh yang baik agar siswa meniru sesuatu hal yang baik dan terpuji.

Selain dengan menggunakan metode keteladanan, juga menggunakan metode pembiasaan sholat Dhuha berjamaah. Metode pembiasaan sholat Dhuha di MI Al-Islam Kartasura juga sesuai dengan teori (Kurniah dan Nina, 2018:51) pembiasaan merupakan cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi suatu kebiasaan dan bersifat menetap. Pembiasaan disiplin ini akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada awalnya siswa akan merasa bahwa program kegiatan sholat Dhuha ini mengekang dirinya, namun lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah yang disiplin.

Sebagai seorang guru pastinya memberikan contoh teladan yang baik yang dimulai dari guru berangkat ke Madrasah lebih awal, hal ini menjadikan siswa meniru dengan wajib bagi siswa untuk datang lebih awal sebelum bel berbunyi. Jika ada siswa yang terlambat maka akan diberikan sanksi yang berupa menghafalkan surat-surat dan hadits-hadits kemudian disetorkan kepada wali kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori (Samsul Nizar dan Zainal Effendi, 2011: 70-91) dengan penggunaan metode hadiah dan hukuman dapat memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik dan mencegah terulangnya perilaku yang tidak baik. Metode ini bisa diaplikasikan dengan memberikan reward atau pujian pada siswa yang berprestasi dan memberikan sanksi atau hukuman pada siswa



yang melanggar aturan atau berperilaku buruk. Hukuman yang diberikan bukanlah berupa hukuman fisik namun berupa hukuman yang membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan memberikan efek jera agar tidak mengulangnya lagi.

Salah satu kegiatan yang menjadi disiplin siswa dalam mengikuti sholat Dhuha yaitu pembiasaan mengabsen siswa yang melaksanakan sholat Dhuha. Kegiatan ini jika dilakukan secara terus menerus akan melatih karakter disiplin siswa untuk datang ke sekolah secara tepat pada waktunya. Pelaksanaan program sholat Dhuha ini merupakan Langkah awal dalam Pendidikan karakter sebelum siswa mendapatkan Pendidikan karakter di masing-masing kelas.

Hal ini sesuai dengan teori disiplin menurut (Mohammad Mustari 2014: 22-27) mengatakan bahwa disiplin merupakan Tindakan oleh seseorang untuk menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap suatu ketentuan atau peraturan yang berlaku.

#### **b. Karakter Percaya Diri**

Karakter percaya diri merupakan keadaan dimana yang mendasarkan seseorang mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri mengenai berbagai hal yang terjadi dengan kemampuan yang dia miliki. Seperti yang disebutkan dalam teori (Danti, 2013:10) percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu untuk mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan

dalam hidupnya. Orang yang mempunyai rasa percaya diri dia akan belajar untuk berproses berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan program sholat Dhuha dinilai efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa. Program sholat Dhuha berdampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Rasa percaya diri siswa tidak hanya terlihat pada saat kegiatan sholat Dhuha saja tetapi juga pada kegiatan belajarnya. Siswa berantusias dalam menjadi imam sholat Dhuha secara bergiliran menunjukkan kepercayaan diri mereka baik. Peran guru dalam memahami karakter siswa juga sangat menentukan dalam membangun nilai-nilai karakter.

Pembentukan karakter percaya diri bukanlah proses yang instan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, perlu diberikan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang kepada siswa agar mereka terbiasa berada di depan orang banyak dan berpendapat di depan orang banyak. Hal ini sesuai dengan teori (Samsul Nizar dan Zainal Effendi, 2011: 70-91) Salah satu pembiasaan yang diberikan adalah dengan menjadikan siswa sebagai imam saat sholat Dhuha. Selain itu, guru juga perlu untuk lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk berbicara dan tampil di depan orang yang banyak agar mereka terbiasa dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Untuk mengontrol keaktifan siswa, Guru MI Al-Islam Kartasura memiliki lembar keaktifan siswa, hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan siswa memiliki rasa percaya diri. Dengan demikian, implementasi program sholat Dhuha dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu pembentukan karakter percaya diri pada siswa.

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter ini dengan memahami karakter dari masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Maksudin, 2013:3) bahwa setiap individu mempunyai jati diri yang berbeda-beda yang berkaitan dengan cara berfikir dan bertindak laku setiap siswa. dan mengimplementasikan metode pembiasaan. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa untuk berani dan percaya diri di hadapan orang banyak serta berani mengemukakan pendapat mereka. Dalam upaya ini sangat memberikan dampak positif dan pengaruh yang baik bagi diri siswa. Siswa memiliki karakter percaya diri tidak hanya saat sholat Dhuha saja tetapi juga saat pembelajaran berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kegiatan sholat Dhuha berjamaah di MI Al-Islam Kartaura Sukoharjo dilaksanakan setiap hari pada hari senin sampai hari sabtu dan dilaksanakan pada pagi hari setelah doa dan tadarus pagi. Pada kegiatan pra sholat Dhuha terdapat kegiatan yaitu duduk fokus terlebih dahulu dan berzikir Bersama untuk menunggu wudhu anak-anak lainnya selesai. Setelah semua siswa selesai mengambil air wudhu kegiatan sholat Dhuha pun dimulai, saat sholat Dhuha inilah salah satu siswa menjadi imam sholat dan bacaan siswa dijahrkan atau dikeraskan untuk mengontrol bacaan siswa dan membenarkan gerakan-gerakan siswa yang masih salah ketika sholat. Kemudian setelah sholat Dhuha dilaksanakannya doa dan dzikir bersama-sama kemudian pada hari-hari tertentu diadakannya kegiatan kultum untuk melatih rasa percaya diri siswa. Selain itu setelah sholat dhuha inilah guru memberikan nasehat-nasehat dan memberikan contoh suri teladan yang baik. Kemudian siswa kembali ke kelas masing-masing secara tertib. Untuk menertibkan dan agar lingkungan masjid menjadi kondusif ada jadwal imam terseniri.

2. Implementasi program sholat Dhuha dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu siswa melaksanakan sholat Dhuha setelah dilaksanakannya doa dan tadarus pagi dikelas, dilaksanakan hari senin sampai dengan hari sabtu. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, qoshosh dan hukuman. Kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan sholat Dhuha dibuktikan dengan adanya lembar pelaksanaan sholat Dhuha.

Implementasi pembiasaan sholat Dhuha dalam pembentukan karakter percaya diri yaitu guru memberikan kesempatan setiap siswa untuk menjadi imam sholat Dhuha untuk dikelas rendah. Hal ini diharapkan agar siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi yang tidak hanya saat sholat Dhuha saja tetapi juga saat kegiatan pembelajaran. Dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus itu diharapkan siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini juga di dukung dengan adanya lembar keaktifan siswa dikelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Penulis akan menyampaikan beberapa saran yang membangun perkembangan Pendidikan karakter di Indonesia. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Madrasah

Dengan sudah diadakannya program pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dan juga untuk berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan pra sholat Dhuha, saat Sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha sudah berjalan dengan sangat baik. Dan harapannya untuk kedepannya bisa berlangsung secara terus-menerus dan rutin dan mungkin bisa untuk dikembangkan lagi dengan adanya tambahan-tambahan kegiatan jika ada untuk tercapainya tujuan, visi dan misi Madrasah dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa yang baik.

### 2. Bagi Pendidik

Dari program pembiasaan sholat Dhuha sendiri sudah berjalan dengan baik dan tertib. Harapannya adalah agar Kerjasama antara guru semoga bisa lebih bisa meningkat lagi dalam menontrol, mengawasi serta membenarkan setiap bacaan dan Gerakan siswa dalam sholat.

### 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya bisa menerapkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan akhlak baiknya seperti yang ditanamkan dalam program sholat Dhuha berjamaah. Dan tetap untuk menjadikan sholat Dhuha sebagai suatu kebutuhan sebelum memulai aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan duniawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdillah, Ubaid Ibnu. 2010. *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media
- Abidin, Zaenal. 2020. *Fikih Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Anas salahudin dan irwanto alkriencienchi.. 2013. *Pendidikan karakter*. Jakarta: cv pustaka setia.
- Bahri, Saiful. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Madrasah. *Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1.
- Danti Marta Dewi, Supriyono, Suharso. 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Jurnal Indonesian Journal Of Guidance And Counselling: Theory And Application* No. 2 Vol.4
- DeAngelies, Barbara. 2000. *Self confident: percaya diri sumber kesuksesan dan kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Departemen agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Bandung: Diponegoro
- Dewangga, Nazam Aji. 2013. *The Miracle of Salat Tahajjud, Subuh, dan Dhuha*, Cet.I Jakarta: Ali Maghfiroh.
- Djuanda, Isep. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini (Penelitian di Raudhatul Affal Nurul Ikhlas Depok). *Jurnal Alim: Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 2.
- E.Mulyasa. 2004. *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung: remaja rosdakarya.
- Elsap, Dewi Safitri. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Nonformal* Vol. 13, No. 2
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Ayu, Azizah. 2019. Studi Karakteristik Bersahabat / Komunikatif Pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. 9, No. 2.
- Hariyanto, Muchlas Samawi. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hayati, Siti Nor. 2017. Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnal Spiritualita* Vol. 1, No. 1
- Huwaida, Huriyah. 2017. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.
- Abdillah, Ibnu Ubay. 2012. *Keutamaan dan Keistimewaan: Shola Tahajud, Sholat Hajad, Sholat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke V. Aplikasi luring resmi badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, kementerian Pendidikan dan kebudayaan republic indonesia
- Khalilurrahman. 2008. *Berkah Sholat Dhuha*: Jakarta: PT Wahyu Media.
- Koesoema, Doni Albertus. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kuliyatun. 2020. *Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif Agama, Moral Dan Budaya*. Bandung: Refika Aditama
- Kurniah, Nina Nurul Ihsani. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 3, No.1.
- Lestyarini, Beniati. 2013. Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 3, No. 3.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukmanul, Ismail Marzuki Hakim. 2019. Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Jurnal Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* Vol. 15, No. 1.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksudin. 2019. Pendidikan Karakter Di Indonesia: Tinjauan Kebijakan, Praktik Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 16, No.2.
- Meilinda, Azizah. 2019. Studi Karakterisasi Bersahabat/Komunikatif Pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. 9, No. 2.
- Milyani, Wenny. 2019. Mengidentifikasi Karakter “Menghargai Prestasi” Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. 9, No. 2



- Mujiburrahman. 2016. Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 6, No. 2.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Mnejawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Mustofa, Imron. 2017. *Sholat Dhuha Dulu, Yuk! Berjuta Berkah Dhuha untuk Muslimah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. 2020. Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 5, No. 1.
- Nor, Siti Hayati. 2017. Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnal Spiritualita* Vol. 1, No. 1
- Nurdin usman. 2014. *konteks implementasi berbasis kurikulum*, Jakarta:grasindo
- Nurul zuriah. 2007. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform Pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristic*. Jakarta: bumi aksara
- Oemar hamalik. 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Raharjo, Budi Sabar. 2018. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3
- Rakhmad. D.J, 2000. *Psikologi komunikasi*. Bandung: remaja rosdakarya
- Rahmadi, 2011. *Pengantar metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Setiawan, Agus. 2014. Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam. *Jurnal IAIN Samarinda:Dinamika Ilmu*.
- Soekarno, Bambang. 2010. *Konsep Pendidikan Karakter*. Kediri: Universitas Nusantara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. 2017. Bandung: Alfabeta
- Sultoni, Ahmad. 2017. *Panduan Sholat Lengkap & Praktis, Salat Wajib & Sunnah Disertai Zikir dan Do'a Sehari-hari*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Suyanto, E. 2017. Sholat Dhuha dan Manfaatnya dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Edukasi Islami*, Vol 4, No.2

- Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. 2017. Pemikiran Pendidikan al-Ghazali. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 8, No. 1
- Ubabuddin. 2018. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan islam* Vol. 7, No. 1.
- Winaryati, Eny. 2014. *Buku Ajar: Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*.
- Yusuf, M. 2019. Manfaat Sholat Dhuha Bagi Kesehatan Psikologis. *Jurnal Psikologi*, Vol.17, No.2
- Zainal, Samsul Nizar Efendi. 2011. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara**

#### **“Implementasi program sholat dhuha dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”**

##### **A. Wawancara kepala Madrasah**

1. Program sholat Dhuha ini sejak kapan dimulai?
2. Dalam sholat Dhuha ini serangkaian kegiatan apa yang mengiringi?
3. Bagaimana sejarah adanya kegiatan sholat Dhuha ini?
4. Kapan waktu pelaksanaan sholat Dhuha?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan sholat Dhuha?
6. Setelah sholat Dhuha, apakah ada kegiatan lainnya?
7. Metode apa yang biasanya dipakai oleh guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa terlebih karakter disiplin dan percaya diri?
8. Menurut bapak, bagaimana kondisi karakter disiplin dan percaya diri siswa kelas 2?
9. Apa yang dilakukan guru ketika siswa belum memiliki karakter disiplin dan percaya diri?
10. Terkait dengan pendidikan karakter, menurut bapak dari pembiasaan sholat Dhuha itu bagaimana?
11. Mengenai sarana dan prasarana disini pak, bagaimanakah dalam menunjang program sholat Dhuha?
12. Menurut bapak, sudah efektifkah kegiatan sholat Dhuha ini dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri?
13. Apakah program sholat Dhuha yang telah dilaksanakan ini sudah mencapai tujuan sekolah terkait pembentukan karakter?
14. Apa harapan bapak dengan adanya program sholat Dhuha ini?

##### **B. Wawancara wali kelas 2A**

1. Bagaimana tujuan dari dilaksanakannya sholat Dhuha ini?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha?
3. Apa peran guru dalam pelaksanaan sholat Dhuha ini?
4. Bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk beribadah sholat Dhuha?
5. Metode apa yang biasanya dipakai gur dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa?
6. Kesulitan apa dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri?
7. Apa solusinya?
8. Menurut bapak, apakah sholat Dhuha ini sudah mencapai tujuan sekolah terkait pembentukan karakter?
9. Menurut bapak, sudah efektifkah kegiatan sholat Dhuha ini dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri?
10. Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa juga melaksanakan sholat Dhuha Ketika dirumah?
11. Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa sudah memiliki karakter disiplin dan percaya diri?
12. Menurut bapak, seperti apa pengaruh sholat Dhuha ini dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri?
13. Apakah masih ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan sholat Dhuha?
14. Kalau ada, sanksi apa yang diberikan?

### **C. Wawancara Kepada Guru Agama**

1. Menurut ibu, bagaimana tujuan dari dilaksanakannya sholat Dhuha ini?
2. Bagaimanakah proses pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha?
3. Apakah guru wali kelas selalu memberikan arahan dan memantau kegiatan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha?
4. Apa arahan yang biasanya diberikan oleh guru?
5. Apakah siswa sudah melaksanakan karakter disiplin dan percaya diri dengan baik?

6. Metode apa yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa?
7. Apakah sholat Dhuha ini sudah mencapai tujuan sekolah terkait dengan pembentukan karakter?

#### **D. Wawancara Kepada Siswa**

1. Jam berapa biasanya berangkat sekolah?
2. Apakah kamu selalu ikut sholat Dhuha?
3. Apakah guru selalu mengawasi kamu saat sholat Dhuha?
4. Apakah guru selalu datang tepat waktu saat sholat Dhuha dilaksanakan?
5. Apakah guru membenarkan bacaan dan gerakan kamu yang salah ketika sholat Dhuha?
6. Jika sedang melaksanakan sholat Dhuha, kamu melaksanakan sholat Dhuha dengan khusyuk tidak?
7. Apakah kamu hafal bacaan sholat Dhuha dan doa setelah sholat Dhuha?
8. Kamu berani tidak menjadi imam sholat Dhuha?
9. Apakah ada jadwal mengenai imam sholat Dhuha?
10. Jika kamu meminjam barang temanmu, apakah kamu akan mengembalikannya?
11. Apakah kamu suka bertanya dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung?
12. Apakah kamu tetap melaksanakan sholat Dhuha ketika libur di rumah?
13. Apakah kamu pernah berbohong?
14. Jika bapak ibu guru mengetahui kamu berbohong, apa sanksi yang akan diberikan?

## Lampiran 2

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Data tentang Madrasah
2. Kondisi lingkungan Madrasah
3. Tujuan, visi dan misi Madrasah
4. Data siswa, guru dan data sarana prasarana
5. Lembar keaktifan siswa
6. Lembar pelaksanaan sholat Dhuha

Lampiran 3

**Pedoman Observasi Karakter Jujur Dan Percaya Diri Siswa**

Minggu ke-1

Kode : O.01

Hari dan waktu : Kamis, 9 Maret 2023 pukul 07.00-08.00

No.	Aspek Pengamatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berwudhu secara tertib	√	
2.	Siswa berdzikir setelah berwudhu	√	
3.	Siswa menjahrkan bacaan sholat dan doa setelah sholat	√	
4.	Siswa hafal bacaan sholat dan doa setelah sholat Dhuha	√	
5.	Siswa hafal gerakan-gerakan sholat	√	
6.	Siswa berdzikir setelah sholat Dhuha	√	
7.	Guru mendampingi siswa ketika sholat Dhuha berjamaah	√	
8.	Guru membenarkan siswa ketika ada bacaan dan gerakan yang salah	√	
9.	Guru memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa	√	
11.	Siswa sangat berantusias ketika menjadi imam sholat	√	
12.	Ada jadwal tersendiri untuk jadwal imam sholat Dhuha	√	
13.	Siswa datang ke Madrasah tepat waktu	√	
14.	Guru menyambut siswa saat masuk	√	
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam sholat	√	
16.	Siswa mamu mematuhi tata tertib	√	
17.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya	√	



18.	Siswa melaksanakan sholat Dhuha dengan khusyu'	√	
19.	Sarana dan prasarana memadai	√	

Minggu ke-2

Kode : O.02

Hari dan waktu : Selasa, 14 Maret 2023. Pukul 07.00-08.00

No.	Aspek Pengamatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berwudhu secara tertib	√	
2.	Siswa berdzikir setelah berwudhu	√	
3.	Siswa menjahrkan bacaan sholat dan doa setelah sholat	√	
4.	Siswa hafal bacaan sholat dan doa setelah sholat Dhuha	√	
5.	Siswa hafal gerakan-gerakan sholat	√	
6.	Siswa berdzikir setelah sholat Dhuha	√	
7.	Guru mendampingi siswa ketika sholat Dhuha berjamaah	√	
8.	Guru membenarkan siswa ketika ada bacaan dan gerakan yang salah	√	
9.	Guru memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa	√	
11.	Siswa sangat berantusias Ketika menjadi imam sholat	√	
12.	Ada jadwal tersendiri untuk jadwal imam sholat Dhuha	√	
13.	Siswa datang ke Madrasah tepat waktu	√	
14.	Guru menyambut siswa saat masuk	√	
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam sholat	√	
16.	Siswa mamu mematuhi tata tertib	√	
17.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya	√	
18.	Siswa melaksanakan sholat Dhuha dengan khusyu'	√	

19.	Sarana dan prasarana memadai	√	
-----	------------------------------	---	--

Minggu ke-3

Kode : O.03

Hari dan waktu : Selasa, 25 Maret 2023. Pukul 07.00-08.00

No.	Aspek Pengamatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berwudhu secara tertib	√	
2.	Siswa berdzikir setelah berwudhu	√	
3.	Siswa menjahrkan bacaan sholat dan doa setelah sholat	√	
4.	Siswa hafal bacaan sholat dan doa setelah sholat Dhuha	√	
5.	Siswa hafal Gerakan-gerakan sholat	√	
6.	Siswa berdzikir setelah sholat Dhuha	√	
7.	Guru mendampingi siswa ketika sholat Dhuha berjamaah	√	
8.	Guru membenarkan siswa ketika ada bacaan dan gerakan yang salah	√	
9.	Guru memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa	√	
11.	Siswa sangat berantusias ketika menjadi imam sholat	√	
12.	Ada jadwal tersendiri untuk jadwal imam sholat Dhuha	√	
13.	Siswa datang ke Madrasah tepat waktu	√	
14.	Guru menyambut siswa saat masuk	√	
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam sholat	√	
16.	Siswa mamu mematuhi tata tertib	√	
17.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya	√	
18.	Siswa melaksanakan sholat Dhuha dengan khusyu'	√	
19.	Sarana dan prasarana memadai	√	

Minggu ke-4

Kode : O.04

Hari dan waktu : Selasa, 26 Maret 2023. Pukul 07.00-08.00

No.	Aspek Pengamatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Siswa berwudhu secara tertib	√	
2.	Siswa berdzikir setelah berwudhu	√	
3.	Siswa menjahrkan bacaan sholat dan doa setelah sholat	√	
4.	Siswa hafal bacaan sholat dan doa setelah sholat Dhuha	√	
5.	Siswa hafal gerakan-gerakan sholat	√	
6.	Siswa berdzikir setelah sholat Dhuha	√	
7.	Guru mendampingi siswa ketika sholat Dhuha berjamaah	√	
8.	Guru membenarkan siswa ketika ada bacaan dan gerakan yang salah	√	
9.	Guru memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa	√	
11.	Siswa sangat berantusias ketika menjadi imam sholat	√	
12.	Ada jadwal tersendiri untuk jadwal imam sholat Dhuha	√	
13.	Siswa datang ke Madrasah tepat waktu	√	
14.	Guru menyambut siswa saat masuk	√	
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam sholat	√	
16.	Siswa mamu mematuhi tata tertib	√	
17.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya	√	
18.	Siswa melaksanakan sholat Dhuha dengan khusyu'	√	
19.	Sarana dan prasarana memadai	√	

Lampiran 4

**Fieldnotes Wawancara Kepala Sekolah**

Kode : W.01  
 Informan : Bapak Muhammad Azhari Yulianto SHI  
 Hari, tanggal dan waktu : Rabu, 15 Maret 2023. Pukul 08.00 – 09.30  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pada hari ini saya bertemu dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Azhari Yulianto selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya datang ke sekolah pukul 07.30. saya bersilaturahmi dengan beliau sekaligus mewawancarai beliau terkait dengan Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Niai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya berbincang-bincang terkait dengan pelaksanaan sholat Dhuha, kendala yang dialami guru, metode yang digunakan oleh guru dalam pembentukan nilai karakter, dan menanyakan tentang sholat Dhuha siswa di kelas 2A.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, selamat pagi pak

Pak Hari: waalaikumussalam wr wb, pagi mbak

Peneliti : sebelumnya perkenalkan nama saya Vivi Ike Nursafitri, mahasiswi

UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PGMI semester 8 izin mewawancarai bapak mengenai skripsi saya dengan judul Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Niai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Pak Hari: baik mbak, silahkan

Peneliti : Sejak kapan program sholat Dhuha ini dimulai?

Pak Hari: Untuk program sholat Dhuha ini kita mulai sejak tahun 2014 mbak,

Ketika Madrasah Al-Islam ini memulai program khusus. Jadi saat Al-Islam ini menjadi program khusus kita menjadikan sholat Dhuha itu

menjadi salah satu program yang diterapkan kepada anak-anak sebelum dimulainya pembelajaran.

Peneliti : Dalam sholat Dhuha ini serangkaian kegiatan apa saja yang mengiringi?

Pak Hari: Yang mengiringi sholat Dhuha itu biasanya mereka itu di berikan motivasi-motivasi kemudian ada kultum juga mbak yang terkait dengan akhlak, akidah dan ibadah. Seperti pagi ini tadi, saya memberikan materi sedikit tentang persiapan bulan suci Ramadhan.

Peneliti : Bagaimana sejarah adanya kegiatan sholat Dhuha ini?

Pak Hari: Sejarahnya begini mbak, memang dulu itu saat kita baru memulai program khusus, sholat Dhuha itu secara teknis belum tertata dengan rapi dan dengan baik. Dulu pertama, sholat Dhuha ini dilaksanakan anak-anak sholat sendiri-sendiri. Jadi kita kumpulkan semua siswa dimasjid kemudian mereka melaksanakan sholat sendiri-sendiri kemudian kami evaluasi dalam satu tahun itu ternyata kurang maksimal dan optimal karena anak-anak itu dalam melaksanakan sholat Dhuha kurang tertib, kadang ada yang sholatnya itu selesai lebih cepat, ada yang bersungguh-sungguh ada yang tidak. Akhirnya kemudian kami upayakan agar sholat Dhuha ini bisa tertib kemudian untuk bacaan-bacaan sholat bisa di baca dengan baik dan benar. Akhirnya tahun selanjutnya sholat Dhuha kita laksanakan secara berjamaah. Untuk kelas 1 dan 2 itu bacaan sholatnya dijahrkan atau dikeraskan mbak, hal ini bertujuan untuk melatih anak-anak dalam bacaan sholatnya. Kemudian untuk anak-anak kelas 3 sampai kelas 6 itu bacaan dzikir dan doa nya yang kita jahrkan. Bacaan-bacaan yang dibaca setelah sholat itu ada Al-Fatihah kemudian mengucapkan istighfar, sholawat, asmaul husna kemudian baru doa sholat Dhuha dan dilanjutkan doa untuk kedua orang tua. Kita mengajarkan bacaan sholat Dhuha itu dulu kami printkan sejumlah anak kemudian dibagikan kepada anak satu-satu, kemudian kertas tersebut selalu dibawa ketika hendak sholat Dhuha. Alhamdulillah dalam waktu 1 bulan itu anak-anak sudah bisa menghafal dan sampai sekarang alhamdulillah anak-anak sudah hafal semuanya tanpa membawa print-print an tersebut.

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan sholat Dhuha?

Pak Hari: Untuk waktunya itu biasanya pada pagi hari setelah bel berbunyi anak masuk kedalam kelas terlebih dahulu, didalam kelas mereka berdoa bersama-sama dan tadarus pagi setelah tadarus selesai mereka bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Sholat Dhuha ini kita lakukan full ya mbak dari dari senin sampai hari sabtu sebelum pembelajaran dimulai, kecuali hari senin hari senin itu sholat Dhuha dilaksanakan setelah upacara bendera selesai.

Peneliti : Apa tujuan dari pelaksanaan sholat Dhuha ini?

Pak Hari: Tujuannya ada dalam kurikulum program khusus MI Al-Islam Kartasura ini yaitu bertujuan untuk membiasakan ibadah-ibadah sunnah terhadap anak-anak, jadi sebelum kita memulai pelajaran atau sebelum kita memulai katifitas yang berkaitan dengan dunia, kami tekankan untuk melakukan aktivitas mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah salah satunya yaitu dengan melaksanakan sholat Dhuha. Kemudian tujuan yang selanjutnya yaitu agar anak-anak itu juga bisa bersodaqoh untuk 360 sendi mereka setiap paginya. Jadi, kita membiasakan kepada anak-anak sebelum belajar harus melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dulu agar dalam pembelajaran diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.

Peneliti : Setelah sholat Dhuha apakah ada kegiatan lainnya?

Pak Hari: Ada mbak, kegiatan yang lain itu seperti pemberian nasehat-nasehat kemudian pembekalan-pembekalan, motivasi-motivasi tapi memang tidak rutin mbak. Kemudian ini ada program yang kita adakan bahwa sholat Dhuha anak-anak akan kita latih kedisiplinannya mbak dengan adanya lembar pelaksanaan sholat Dhuha, jadi nanti yang terlambat itu kelihatan. Nah, adanya program ini setelah sholat Dhuha memiliki tujuan untuk anak-anak kita beri pengertian dulu bahwa kalau kalian mengerjakan sholat Dhuha tetapi tidak mengerjakan sholat Subuh padahal tingkat hukumnya bahwa sholat Subuh itu wajib dan sholat Dhuha itu sunnah berarti kamu tidak melaksanakan yang wajib tapi

melaksanakan yang sunnah dan alhamdulillahnya mbak semakin hari semakin berkurang anak-anak yang tidak mengerjakan sholat Subuh. Hari ini tadi tinggal 5 anak yang tidak melaksanakan sholat Subuh.

Peneliti : Metode apa yang biasanya dipakai oleh guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa terlebih karakter disiplin dan percaya diri?

Pak Hari: Oh iya, sebetulnya metode yang digunakan itu banyak ya mbak seperti pembiasaan, keteladanan tapi yaitu tadi, masih ada anak-anak yang sulit untuk dikondisikan. Untuk karakter disiplin seorang siswa yang mampu mentaati tata tertib yang ada itu merupakan siswa yang disiplin. Contoh pertama yaitu disiplin dalam waktu datang ke Madrasah, kedua disiplin dalam pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, bergegas segera menuju ke masjid tanpa harus disuruh oleh bapak dan ibu guru. Dan untuk memupuk rasa percaya diri dan disiplin siswa kami sudah menjalankan “Mengedepankan adab sebelum ilmu” jadi mulai masuk ke lingkungan sekolah anak-anak akan disambut oleh bapak ibu guru dan salim kepada bapak ibu guru dengan salim yang benar dengan menggunakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian ada yang lebih tua itu kita merunduk menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian untuk pelaksanaan sholat Dhuha itu sendiri, sholat Dhuha di Madrasah kita itu kan merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua warga sekolah. Mulai dari berdzikir sebelum sholat sampai pada nasehat-nasehat dari guru. Nah dari sinilah kedisiplinan siswa itu dilatih yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dan saya selalu mengingatkan kepada tim guru apabila masih melihat perilaku anak yang melenceng atau kurang baik itu tolong diingatkan dan dibenarkan.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana kondisi karakter disiplin dan percaya diri siswa kelas 2?

Pak Hari: Untuk kelas 2 ya, sebenarnya untuk anak-anak itu mereka lebih relatif cenderung lebih disiplin dari pada orang dewasa ya mbak. Jadi, mereka itu lebih meniru dari kegiatan kegiatan guru seperti datang tepat waktu.

Dan untuk disiplin dan percaya diri kelas 2 itu menurut saya sudah bagus mbak, tinggal kita tingkatkan lagi penanamannya dan pembentukan karakternya dan kita asah rasa percaya diri mereka salah satunya dengan cara ini mbak. Kita ada pengembangan diri pidato ya, jadi nanti akan menampilkan entah itu ceramah, pidato, puisi ataupun yang lainnya di depan teman-temannya atau biasanya itu ketika sudah selesai sholat Dhuhur seperti itu. Banyak sekali anak-anak yang mengikuti pengembangan diri pidato tersebut dan sudah mengikuti perlombaan mbak seperti kemaren Alhamdulillah menang juara 1 untuk lomba yang ada di Goro Assalam seperti itu. Dan saya selalu mengingatkan kepada para bapak ibu guru tolong prinsip kebenaran, prinsip kejujuran itu selalu ditanamkan pada diri anak-anak.

Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika siswa belum memiliki karakter disiplin dan percaya diri?

Pak Hari: Sebenarnya selain dari mapel agama akidah akhlak itu kami juga memprogramkan untuk kita mengumpulkan anak-anak di masjid, kita berikan motivasi-motivasi, kita berikan pemahaman tentang kisah-kisah para nabi, ataupun kisah-kisah teladan lainnya. Itu salah satu upaya kami untuk menanamkan karakter khususnya disiplin itu kita juga menggunakan metode Qisosh / cerita. Kemudian seperti kedisiplinan kita ada lembar pelaksanaan sholat dhuha dan buku presensi siswa. Ada juga mbak yang kita laksanakan itu ketika hari-hari besar seperti isra' mikraj dan hari besar lainnya kita undang pemateri-pemateri begitu dan biasanya anak-anak yang ikut pengembangan diri pidato mereka juga ikut tampil pada *event* hari-hari besar itu. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk rasa disiplin dan percaya diri siswa itu harus diberikan pembiasaan-pembiasaan, agar mereka terbiasa untuk disiplin, berani tampil di depan orang banyak dan mampu mengutarakan pendapat mereka. Jadi, dalam proses pembelajaran pun guru juga harus lebih membiasakan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran keadaan siswa yang masih memiliki rasa percaya diri yang rendah agar mereka



menjadi terbiasa dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu kita ada lembar keaktifan sendiri mbak, jadi guru nanti memberikan tanda centang bagi siswa yang suka bertanya, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya seperti itu bertujuan untuk memaksimalkan dalam pembentukan rasa percaya diri siswa.

Peneliti : Terkait dengan Pendidikan karakter, menurut bapak dari pembiasaan sholat Dhuha itu bagaimana?

Pak Hari: Dalam sholat Dhuha itu membentuk karakter anak untuk disiplin dan religius. Dari mana disiplinnya? Dari mulai mereka masuk ke lingkungan sekolah jam 7 mereka harus sudah sampai, kemudian masuk kedalam kelas masing-masing berdoa, selanjutnya wudhu, bagaimana cara wudhu yang benar kemudian masuk ke dalam masjid untuk melaksanakan sholat Dhuha. Ditata barisannya ketika sholat gitu. Nah itu termasuk disiplin, mana disiplinnya, mereka disiplin bisa semuanya tertib dan benar. Kemudian dari sholat Dhuha sendiri juga membentuk karakter jujur juga. Dimana karakter jujur nya? Dari bagaimana feedback yang siswa berikan. Dalam arti begini mbak, kami selalu mengingatkan kepada siswa juga jika mereka sedang berada di dalam masjid itu harus posisi tenang, tidak bercanda, tidak gojek. Jika masih ada yang melakukan hal tersebut dan masih ada anak yang tidak khushyuk dalam sholatnya nanti mereka maju kedepan untuk mengganti sholatnya sebanyak 4 atau 5 kali. Maka setelah sholat Dhuha bagi anak-anak yang merasa melakukan hal-hal tersebut mereka akan secara otomatis mbak akan maju kedepan untuk mengakui kesalahannya dan mengganti sholatnya sebanyak yang sudah disepakati. Ini juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter jujur pada anak. Maka dari itu, dari sholat Dhuha itu sendiri dapat melembutkan hati siswa karena disitu ada bacaan doa-doa untuk meminta petunjuk dari Allah SWT, doa untuk dilancarkan proses belajar mengajar.

Peneliti : Mengenai sarana dan prasana disini pak, bagaimana dalam menunjang program sholat Dhuha berjamaah?

Pak Hari: Sarana dan prasarana kita sudah bekerja sama dengan takmir masjid mbak

terkait dengan fasilitas-fasilitas baik dari tempat wudhu, tempat sholat, pengeras suara, kemudian sarung, mukena dan Al-Quran. Itu semua sudah tersedia dan mendukung untuk kegiatan sholat mbak. Kemudian untuk perawatan sound system itu biasanya dari pihak Madrasah mbak. Alhamdulillah fasilitas secara umum sudah difasilitasi dari masjid nggeh.

Peneliti : Menurut bapak, sudah efektifkah kegiatan sholat Dhuha ini dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri?

Pak Hari: begini mbak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah itu dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Pastinya guru juga sangat menginginkan agar nilai-nilai dalam pembentukan karakter itu dapat tertanam pada diri masing-masing siswa. Jadi untuk program implementasi dari pembentukan karakter disiplin dan percaya diri melalui sholat Dhuha itu dirasa sudah cukup efektif. Kenapa hal itu bisa terjadi? Karena sejatinya karakter disiplin dan percaya diri itu saling berkaitan, saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Dimana karakter disiplin itu membantu seseorang untuk tetap melaksanakan sholat Dhuha secara teratur, kemudian untuk percaya diri. Maka itulah karakter disiplin dan percaya diri itu saling melengkapi dalam memperkuat spiritual siswa.

Peneliti : Apakah program sholat Dhuha yang telah dilaksanakan ini sudah mencapai tujuan sekolah terkait dengan pembentukan karakter?

Pak Hari: Kalau menurut saya ini sudah mencapai 85% mbak, tapi untuk secara fisik atau secara *dhohir* itu memang semuanya sudah mengikuti sholat Dhuha baik dari siswa maupun bapak ibu guru. Jadi artinya tidak ada anak yang sembunyi dikelas, kemudian bilang sudah melaksanakan sholat Dhuha di rumah itu tidak ada. Semuanya ikut melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di sekolah.

Peneliti : Apa harapan bapak dengan adanya sholat Dhuha ini?

Pak Hari: Untuk harapan saya mbak, saya berharap untuk program sholat Dhuha ini lebih bisa untuk membuat anak-anak dan bapak ibu guru itu lebih dekat dengan Allah SWT, lebih tertata dalam melaksanakan aktivitas dsetiap

harinya. Lebih ikhlas lagi dalam melaksanakan ibadah yang nati efek atau imbasnya akan kembal ke masing-masing diri pribadi. Dan Insha Allah bisa lebih tenang hatinya, lebih lembut begitu mbak. Kemudian untuk anak-anak bisa lebih dilancarkan, dipermudahkan mereka dalam menerima pembelajaran.

### Fieldnote Wawancara kepada wali kelas 2A

Kode : W.02  
 Subyek : Salahudin Farchani S.Pd  
 Hari, tanggal dan waktu : Selasa, 14 Maret 2023. Pukul 09.30 – 10.30  
 Tempat : Ruang Guru Gedung 2

Pada hari ini saya bertemu dengan wali kelas 2A yaitu Bapak Salahudin Farchani selaku wali kelas 2A MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya datang ke sekolah pukul 09.00. Saya bersilaturahmi dengan beliau sekaligus mewawancarai beliau terkait dengan Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Niai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya berbincang-bincang terkait dengan pelaksanaan sholat Dhuha dikelas 2, peran guru, kendala yang dialami guru, metode yang digunakan oleh guru dalam pembentukan nilai karakter, dan menanyakan tentang sholat Dhuha siswa di kelas 2A.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, selamat pagi pak

Pak Udin: waalaikumussalam wr wb, pagi mbak

Peneliti : sebelumnya perkenalkan nama saya Vivi Ike Nursafitri, mahasiswi

UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PGMI semester 8 izin mewawancarai bapak mengenai skripsi saya dengan judul Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Niai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Pak Udin: oke vi, silahkan

Peneliti : Bagaimana tujuan dari dilaksanakannya sholat Dhuha ini?

Pak Udin: Tujuan dilaksanakannya sholat Dhuha ini untuk melatih anak dan membiasakan anak untuk beribadah guna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha,

setelah sholat Dhuha?

Pak Udin: Untuk persiapan-persiapan sebelum sholat Dhuha, Ketika bel berbunyi anak-anak masuk kedalam kelas dahulu kemudian berdoa dan tadarus pagi, setelah selesai mereka baru turun kemudian mereka melaksanakan wudhu secara bergantian baik di tempat wudhu depan maupun di bagian belakang, dengan adanya wudhu disekolah ini melatih siswa untuk disiplin dalam menjaga kesucian diri. Bukan hanya untuk sholat Dhuha saja, tetapi juga dilakukan sebelum pelaksanaan sholat lainnya yang wajib maupun tidak. Sehingga bisa membuat siswa itu bisa lebih terbiasa dan disiplin dalam menjaga wudhu. Setelah itu anak-anak baru masuk kedalam masjid, guru mempersiapkan anak duduk berbaris dengan rapi dan duduk fokus kemudian setelah semua siswa selesai wudhu barulah proses sholat Dhuha dimulai. Kemudian saat sholat Dhuha yang sudah kami terapkan kepada anak-anak itu untuk kelas 1 dan 2 dilaksanakan sebanyak 2 rakaat. Rakat pertama membaca surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Ad-Dhuha. Kemudian rakat kedua setelah membaca surat Al-fatihah membaca surat At-Tiin. Nah, saat proses sholat Dhuha ini dikeraskan atau dijahrkan mbak bacaannya hal ini bertujuan agar guru mengetahui bacaan siswa, benar atau tidaknya kemudian disitu guru juga bisa mengetahui mana siswa yang sudah hafal dan siswa yang belum hafal bacaan sholatnya. Selain itu, para guru disini juga bertugas untuk membenarkan bacaan atau Gerakan sholat siswa Ketika masih salah dan mengawasi siswa agar siswa bisa khusyuk dalam melaksanakan sholat Dhuhanya. Hal tersebut juga sama Ketika melaksanakan sholat Dhuhur mbak. Kemudian setelah sholat Dhuha, setelah salam biasanya anak-anak membaca istighfar sebanyak 3 kali dilanjutkan dengan membaca tasbih, tahmid, tahlil sebanyak 11 kali baru anak-anak membaca doa setelah Dhuha secara bersama-sama dan dijahrkan kemudian dilanjutkan membaca doa untuk kedua orangtua dan doa keselamatan dunia akhirat. Pada setelah sholat Dhuha inilah terkadang ada yang usil, jahil dengan temannya, bercanda kemudian bagi anak-anak

yang melakukan hal tersebut akan kita panggil dan dinasehati secara tersendiri baik dengan guru pengampu sholat Dhuha atau wali kelas masing-masing. Setelah anak-anak bisa dikondisikan, kita berikan nasehat sedikit agar mereka bisa mendengarkan perkataan guru kemudian mereka berbaris dan menuju kedalam kelas masing-masing untuk memulai tilawah Al-Qur'an.

Peneliti : Apa peran guru dalam pelaksanaan Sholat Dhuha ini?

Pak Udin: Peran guru alhamdulillah gurunya sangat aktif semua ya mbak, karena itu merupakan salah satu wujud dari MI Al-Islam untuk mendidik anak membiasakan diri dalam beribadah dan anak-anak semuanya bisa mengambil manfaat di masa depannya nanti.

Peneliti: Bagaimana cara guru untuk memotivasi siswa untuk beribadah Sholat Dhuha?

Pak Udin: Cara guru untuk memotivasi siswa itu karena menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan qososh, nanti akan tertanam pada diri siswa itu akan menjadi sebuah kewajiban. Karena kalau sesuatu sudah kita laksanakan setiap hari, jika kita tidak melakukannya seperti itu seperti ada yang kurang. Tapi setiap pagi guru selalu memberikan motivasi untuk sholat Dhuha walaupun di hari ahad atau hari libur itu sebelumnya kami sudah memberi tau dan mengingatkan siswa agar mereka di rumah tetap melaksanakan sholat Dhuha dan disitu peran dari orangtua juga harus mendukung program guru ini dengan mengontrol, mengingatkan siswa agar anak-anak benar-benar melaksanakan sholat Dhuha walaupun berada di rumah. Dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa itu prosesnya juga tidak singkat ya vi, kita mulai dari pembiasaan sholat Dhuha, anak-anak dijadikan sebagai imam. Itu merupakan salah satu cara juga untuk menanamkan kepercayaan diri siswa, jadi butuh pembiasaan-pembiasaan agar siswa menjadi terbiasa berbicara atau memimpin di depan orang banyak.

Peneliti : Metode apa yang biasanya dipakai guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa?

Pak Udin: Upaya yang dilakukan sekolah dalam pembentukan nilai-nilai karakter disiplin siswa yaitu didukung dengan adanya program dan kegiatan yang ada di sekolah. Seperti pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, kegiatan berdzikir bersama sebelum maupun sesudah sholat Dhuha. Itu semua juga termasuk ke dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Karena siswa tertib melaksanakan di setiap harinya. kemudian juga metode keteladanan jadi disini guru harus mencontohkan hal-hal atau perbuatan yang baik kepada anak-anak. Metode nasehat juga karena disini guru berperan penting ya mbak agar siswa itu senantiasa melaksanakan sholat Dhuha supaya menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan kita juga menerapkan metode hukuman yang mana bagi anak yang kurang tertib, sulit diatur dan tidak mau melaksanakan sholat Dhuha mereka akan diberikan hukuman berupa menghafalkan surat-surat kemudian disetorkan kepada wali murid. Kemudian metode yang digunakan terakhir adalah metode qososh atau cerita mbak. Jadi bapak ibu guru nanti memberikan kisah suri teladan yang baik, kisah dari para nabi agar anak-anak bisa mengambil manfaat dari cerita yang sudah diberikan oleh bapak ibu guru.nah, bagi anak yang sulit diatur, kurang tertib itu tadi mereka dilatih kejujurannya yaitu dengan mengakui kesalahan mereka dan menebus kesalahan mereka kepada bapak ibu guru dengan menyetorkan hafalan surat-surat tadi. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan personal, individual dalam artian untuk anak-anak yang super aktif perlu dilakukan pendekatan-pendekatan tersebut supaya nantinya tumbuh pada diri anak itu kesadaran mengenai pentingnya sholat Dhuha.

Peneliti : Kesulitan apa dalam pembentukan nilai-nilai karakter disiplin dan percaya diri?

Pak Udin: Kalau kesulitan Alhamdulillah tidak terlalu banyak ya mbak, karena walaupun mereka baru kelas 2 tapi rasa percaya diri mereka itu sudah sangat tinggi sekali dan untuk disiplin juga sudah sangat bagus sekali karena anak-anak itu mereka meniru gurunya, guru berangkat pagi berarti

dia juga harus berangkat pagi. Kemudian kalau untuk kesulitan itu dalam mengkondisikan siswanya mbak, siswanya itu banyak dan masih kelas 2 yang mana mereka dalam belajar itu masih dengan bermain jadi ada gojeknya, ada jahilnya. Tapi terlebih dari itu mereka sudah hebat. Kendalannya itu saat penunjukan imam ya mbak, dalam pengimaman sholat Dhuha bagi kelas rendah itu kita dimulai dari dari kelas 2A dulu bergilir. Dari kelas 2A, 2B, 2C begitu seterusnya dan siswanya juga akan diganti. Baiknya mereka itu sangat antusias sekali dan langsung mengacungkan tangan “saya pak, saya pak” begitu tapi masih ada juga 1 atau 2 anak yang Ketika dia ditunjuk menjadi imam dia masih malu-malu ya walaupun akhirnya dia mau juga tapi harus ada drama dulu lah. Tetapi presentasinya sudah banyak yang percaya diri dari pada yang tidak. Kesulitan selanjutnya itu ada di waktu, karena dalam pembentukan rasa percaya diri atau confident itu membutuhkan cukup waktu dan tidak bisa secara instan karena selain guru harus memberikan bimbingan tetapi juga harus ada motivasi dari wali murid itu sendiri. Kalau di sekolah guru sudah maksimal mendidik anak tetapi orangtua tidak ikut untuk mendukung atau lepas tangan ya sama saja. Tapi Insha Allah wali murid dari MI Al-Islam semuanya sangat bagus dan juga selalu memberikan dorongan serta motivasi-motivasi kepada anak-anaknya. Kemudian kesulitan untuk karakter disiplin mungkin disaat anak itu bandel ya mbak, jadi sulit untuk di berikan arahan oleh guru.

Peneliti : Apa solusi dari permasalahan di atas?

Pak Udin: Solusinya dari para guru mengenai anak yang belum percaya diri itu tadi kita berusaha untuk selalu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan maupun pembelajaran. Siswa yang belum terlalu percaya diri tadi akan selalu kita asah dengan memberikan mereka kesempatan untuk maju dan bertanya agar merek menjadi tidak malu dan aktif. Kita juga menggunakan lembar penilaian keaktifan mbak, jadi siswa yang aktif akan mendapatkan nilai plus (+) dari guru untuk menambah nilai mereka yang kurang dalam hal pengetahuan. Kemudian untuk pengondisian



siswa dalam sholat kita menggunakan sistem hukuman mbak, jadi dari mereka yang sulit untuk dikondisikan akan tinggal dimasjid kemudian disuruh untuk mengulangi sholatnya lagi. Kemudian untuk karakter disiplin itu saat berangkat sekolah kita ada lembar pelaksanaan sholat Dhuha, jadi tahu siapa siswa yang berangkat terlambat dan yang tidak. Itu bisa mengontrol kedisiplinan siswa juga dalam pelaksanaan sholat Dhuha dan keberangkatan siswa..

Peneliti : Menurut bapak, apakah sholat Dhuha ini sudah mencapai tujuan sekolah terkait dengan pembentukan karakter?

Pak Udin: Menurut saya sudah ya mbak, disini siswa sudah melaksanakan sesuai Dengan apa yang ada dalam tata tertib, sudah melaksanakan sholat Dhuha dengan baik yang dilaksanakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung karena sholat Dhuha ini memberikan dampak positif bagi siswa, siswa menjadi lebih *fresh* Kembali, lebih fokus dan dipermudah dalam menerima pembelajaran.

Peneliti : Menurut bapak, sudah efektif atau belum kegiatan sholat Dhuha ini dalam pembentukan disiplin dan percaya diri?

Pak Udin: Alhamdulillah sudah efektif, sudah berjalan dengan baik mulai dari bacaan anak-anak sudah hafal semuanya, Gerakan anak-anak dalam sholat sudah pas hanya saja tinggal 1 atau 2 anak yang kurang baik dan tinggal ke proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari saja.

Peneliti : Bagaiman cara bapak mengetahui bahwa siswa juga melaksanakan sholat Dhuha dirumah?

Pak Udin: Iya, seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa kami para guru selalu mengingatkan siswa sebelum hari libur untuk tetap melaksanakan sholat Dhuha dirumah. Disitu wali murid juga harus senantiasa mengingatkan anak-anaknya sudah sholat Dhuha tauapun belum, kalau belum ayo sholat Dhuha dulu begitu. Kemudian untuk mengetahui mereka mengerjakan sholat Dhuha tidak dirumah itu kita ates kejujuran mereka kita tanya ketika sudah masuk sekolah dan sebelum pembelajaran kita tanya dulu siapa yang kemarin sholat dirumah? Nah disini mereka akan

berkata jujur, pasti itu mbak karena mereka masih cenderung untuk berkata jujur. Kalau belum sholat sanksinya itu menghafalkan surat kalau sudah sholat kita berikan poin plus (+).

Peneliti : Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa sudah memiliki karakter Disiplin dan percaya diri?

Pak Udin: Baik, kalau untuk mengetahui kedisiplinan siswa kita ada lembar pelaksanaan sholat Dhuha, jadi disitu bisa memantaunya. Kemudian untuk kejujuran saat sholat itu kelas bawah itu bacaan sholatnya dijahrkan ya mbak jadi akan terlihat dari mereka mana yang sudah hafal dan yang belum hafal. Kemudian kita tanyai kepada mereka setelah sholat ang belum hafal bacaan sholat siapa? Nah ada beberapa siswa yang mengacungkan tangannya itu bukti bahwa mereka memang belum bisa atau belum hafal bacaannya dan dia mengakuinya, kemudian guru disini bertugas untuk membimbing mereka. Selain itu ini sudah mendekati bulan romahon ya mbak, bisanya kita ada lembar penilaian diri seperti yang sudah saya ucapkan tadi untuk melatih anak dalam bertindak dan berkata jujur sesuai dengan apa yang dilakukannya. Kalau untuk percaya diri kita lihat dari nilai keaktifan siswa dan bagaimana sikap serta perilaku dia Ketika ada dikelas. Anak yang aktif dan tidak itu berbeda, anak yang aktif dia tidak malu dalam mengungkapkan pendapat mereka sedangkan anak yang kurang aktif mereka hanya akan cenderung diam dan malu-malu. Mereka akan maju kalau dia sudah ditunjuk oleh gurunya atau mau maju ke depan.

Peneliti : Menurut bapak, seperti apa pengaruh sholat Dhuha ini dalam pembentukan karakter disiplin dan percaya diri?

Pak Udin: Pengaruhnya yang jelas dari segi perilaku itu kelihatan ya mbak, ibaratnya Ketika kita lebih dekat dengan Allah Insha Allah kita itu selalu dijaga mulai dari sikap, perilaku, ucapan dan sebagainya. Karena dampak dari sholat Dhuha ini sendiri secara langsung sebagai wujud pendekatan diri kepada Allah SWT.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana program implementasi sholat Dhuha dalam

pembentukan karakter disiplin dan percaya diri?

Pak Udin: Kalau dari implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter percaya diri itu sendiri. Bentuk dari percaya diri itu dimulai dari siswa yang menjadi imam sholat di depan, mampu berpendapat, berani bertanya Ketika ada hal yang dia tidak tau. Alhamdulillahnya dengan program pembiasaan sholat Dhuha ini memberikan dampak yang positif bagi siswanya. Meskipun tidak secara penuh tapi hal tersebut mampu membentuk rasa percaya diri siswa yang dimulai dari lingkungan sekolah.

Peneliti : Apakah masih ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan sholat Dhuha?

Pak Udin: Alhamdulillah di MI Al-Islam ini terlebih dari kelas 1 dan 2 semuanya mengikuti pembiasaan sholat Dhuha, anak-anak itu biasanya cenderung takut kepada guru jadi mereka akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Berbeda dengan kelas atas yang mungkin sudah haid mereka yang tidak mengikuti kegiatan sholat.

Peneliti : Kalau ada, apa sanksinya?

Pak Udin: Kalau untuk sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat Dhuha itu kita suruh untuk melaksanakan sholat Dhuha sendiri dengan jumlah rakat yang lebih banyak. Jika biasanya kelas 1-2 itu 2 rakaat dan kelas 3-6 itu 4 rakaat, maka dia mengerjakan 6-8 rakaat. Selain itu hafalan surat-surat atau hadits-hadits. Dan untuk anak-anak sendiri ya vi, mereka itu sebenarnya cenderung lebih jujur. Tapi ada masanya mereka itu mungkin takut untuk berkata jujur, mereka akan takut saat guru akan marah dan akan mendapatkan hukuman apabila di aitu belum melaksanakan apa yang dikatakan oleh gurunya. Contoh seperti dalam mengakui kesalahannya. Setiap habis sholat Dhuha saya pasti akan bertanya siapa yang belum sholat Subuh di rumah. Kalau belum ada yang sholat mereka akan jujur dan ngaku. Tapi juga ada 1 atau 2 siswa itu yang mereka belum berani untuk bilang kalau dia belum sholat Subuh. Sama juga saat kita tanya siapa yang belum hafal surat ini, ada yang belum berani bilang juga karena takut, takut nanti akan mendapatkan hukuman dari gurunya.

Padahal disini ka kita mengetes kejujuran mereka, jujur ngggak to anak ini. Kan kelihatan kalau untuk bacaan surat kan antara yang belum hafal dan tidak hafal.

### Fieldnote Wawancara Kepada Guru Agama

Kode : W.03  
 Informan : Ibu Dra. Masfulatul Lailiyah  
 Hari, tanggal dan waktu : Selasa, 14 Maret 2023. Pukul 10.30 – 11.00  
 Tempat : Ruang guru Gedung 2

Pada hari ini saya bertemu dengan guru keagamaan kelas 2 yaitu Ibu Lia selaku guru agama kelas 2 MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya datang ke sekolah pukul 09.00. Saya bersilaturahmi dengan beliau sekaligus mewawancarai beliau terkait dengan Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Niai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya berbincang-bincang terkait dengan pelaksanaan sholat Dhuha dikelas 2, peran guru, keikutsertaan guru dalam sholat Dhuha dan menanyakan tentang sholat Dhuha siswa di kelas 2A.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Peneliti: Assalamualaikum wr wb, selamat pagi bu

Bu lia : waalaikumussalam wr wb, pagi mbak

Peneliti: sebelumnya perkenalkan nama saya Vivi Ike Nursafitri, mahasiswi

UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PGMI semester 8 izin mewawancarai bapak mengenai skripsi saya dengan judul Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Niai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Bu Lia : baik mbak, silahkan

Peneliti: Menurut ibu, bagaimana tujuan dari dilaksanakannya sholat Dhuha ini?

Ibu Lia : Menurut saya tujuannya itu untuk melatih dan membentuk karakter siswa terlebih karakter religious di MI Al-Islam ini. Sebenarnya tujuannya itu juga bukan hanya untuk membentuk karakter religious saja tetapi ada

karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, percaya diri, komunikatif tetapi yang paling menonjol di karakter religius itu.

Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan pra sholat Dhuha, saat Sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha?

Ibu Lia : Kalau untuk pra sholat itu anak-anak wudhu terlebih dahulu di tempat yang sudah disediakan, kemudian anak-anak masuk ke dalam masjid kemudian guru mengarahkan mereka untuk diam saat di masjid dan segera memposisikan duduk rapi sebelum sholat dimulai serta untuk menunggu teman-temannya yang belum selesai wudhu. sebetulnya guru juga sudah mengingatkan kepada siswa untuk dzikir, tapi Namanya juga anak-anak duianya masih dunia bermain jadi mereka cenderung gojek dari pada dzikirnya. Kemudian Saat proses sholat Dhuha biasanya jadwal imam itu rollingan ya mbak dari kelas 2A, 2B, 2C begitu tetapi masih ada anak yang mereka ditujuk untuk menjadi imam ada yang antusias dan ada yang malu-malu dan belum mau. Saat sholat Dhuha ini biasanya bacaan sholat di jahrkan atau dikeraskan untuk melatih dan mengontrol bacaan siswa agar tau mana yang benar dan mana yang salah dan segera guru benarkan. Kemudian setelah sholat Dhuha itu sebelum Kembali ke kelas kita berdzikir terlebih dahulu, berdoa sulu, doa untuk kedua orangtua, doa sholat Dhuha doa untuk keselamatan dunia dan akhirat kemudian Bersama-sama membaca doa keluar masjid. Setelah itu yang putri mereka meliat mukena kemudian yang laki-laki dikondisikan untuk diam dan baris rapi dan guru juga memberikan sedikit nasehat dan mengingatkan agar anak senantiasa selalu memperhatikan dan melaksanakan arahan dari bapak ibu guru dan sebagainya baru mereka Kembali ke kelas masing-masing dengan tertib.

Peneliti: Apakah guru wali kelas selalu memberikan arahan dan memantau kegiatan pra sholat Dhuha, saat sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha?

Ibu Lia : Iya, kalau guru wali kelas mereka selalu mendampingi. Karena kita masih di kelas rendah jadi peran wali kelas itu sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengkondisikan siswa Ketika sholat. Berbeda dengan

kelas tinggi, mereka sudah mampu membedakan mana yang benar mana yang salah, kemudian sudah bisa membedakan kapan waktunya sholat, kapan waktunya belajar dan kapan waktunya bermain. Di kelas atas pun pengawasannya tidak seketat dikelas rendah dalam artian begini, dikelas rendah itu guru harus selalu mendampingi karena guru harus mengontrol bagaimana perilaku, bacaan dan Gerakan siswa saat sholat dan agar mereka itu juga tidak bercanda dan gojek saat sholat. Tetapi kalau kelas atas mereka tetap didampingi, tetap diawasi dan tetap dibenarkan kalau ada yang salah oleh para guru tidak hanya wali kelas tapi semua guru. Jadi dalam mengawasi sholat anak kelas atas itu tidak sedekat dan seintens dari pada anak kelas bawah.

Peneliti: Apa arahan yang biasanya diberikan oleh guru?

Ibu Lia : Arahan yang biasanya diberikan itu ya dalam bacaan sholatnya kemudian Gerakan-gerakan sholatnya. Mana yang misalkan gerakannya masih ada yang kurang benar ya kita benarkan, cara duduknya, cara sujudnya kaki yang benar seperti apa, cara rukuknya, cara takbirnya seperti itu.

Peneliti: Menurut ibu, apakah siswa sudah melaksanakan karakter disiplin dan percaya diri dengan baik?

Ibu Lia : Siswa itu untuk kedisiplinan dan rasa percaya dirinya sudah mereka laksanakan dengan baik, tapi ya itu tadi mbak, masih ada 1 atau 2 anak yang apabila tidak didampingi itu akan berbuat semaunya sendiri. Tetapi selebihnya sudah sangat baik. Mereka kalau ada hal yang belum mereka tau mereka cenderung bertanya dan mau mengakui kesalahannya. Contoh seperti saat membuat onar Ketika sholat, mereka akan bilang “saya pak, saya bu” begitu. Jadi disiplin dan percaya diri pada siswa itu sudah ada namun perlu dilatih dan dikembangkan lagi agar menjadi suatu kebiasaan yang baik yang pastinya bermanfaat bagi diri mereka sendiri.

Peneliti: Metode apa yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?

Ibu Lia : Metode sebenarnya kita menggunakan banyak metode seperti metode pembiasaan, yang mana metode ini untuk membiasakan siswa agar mereka senantiasa melaksanakan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah

dan menumbuhkan pada diri siswa itu rasa tanggungjawab mereka sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Kedua kita menggunakan metode keteladanan, yang mana dalam metode keteladanan ini guru juga harus mencontohkan dulu hal-hal yang baik agar anak-anak mengikuti kebiasaan-kebiasaan guru yang baik. Kemudian yang ketiga kita menggunakan metode qisosh atau cerita, yang mana metode ini kita memberikan contoh atau teladan yang baik yang ada pada kisah-kisah nabi dan sahabat nabi. Kemudian metode yang keempat itu metode hukuman, dengan adanya metode hukuman ini diharapkan agar siswa itu merasa takut Ketika tidak melaksanakan sholat Dhuha yang mana siswa juga akan takut kepada Allah Ketika sholat sunnah yang biasa mereka kerjakan itu tidak ia kerjakan. Hukumannya mereka disuruh untuk mengerjakan ulang sholatnya dengan jumlah rakat yang lebih banyak.

Peneliti: Apakah sholat Dhuha ini sudah mencapai tujuan sekolah terkait dengan pembentukan karakter?

Ibu Lia : Kalau untuk sudah tercapai atau belum itu sebenarnya sudah ya tetapi juga ada yang belum karena disini kita itu baru proses, proses pembiasaan sholat Dhuha artinya kan belum sampai ketujuan akhirnya atau tujuan akhirnya. Apalagi anak-anak kelas bawah itu kan berada pada taraf pembiasaan, jadi diharapkan Ketika sudah lulus dari MI ini tanpa disuruh, tanpa diminta, tanpa ditungguin siswa sudah memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan sholat Dhuha.



### Fieldnote Wawancara Kepada Siswa Kelas 2A

Kode : W.04  
 Subjek : Agha Mirza Ar Rosyid  
 Hari, tanggal dan waktu : Selasa, 21 Maret 2023. Pukul 08.00 – 08.41  
 Tempat : Masjid Gedung 2

Pada hari ini saya bertemu dengan siswa kelas 2A yaitu Abyaz, Agha dan Ayesha selaku siswa kelas 2A MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya datang ke sekolah pukul 07.00. Saya bersilaturahmi dengan adek-adek sekaligus mewawancarai terkait dengan Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya berbincang-bincang terkait dengan pelaksanaan sholat Dhuha dikelas 2, peran guru, menanyakan tentang sholat Dhuha siswa di kelas 2A.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, selamat pagi Agha

Agha : waalaikumussalam wr wb, pagi bu vivi

Peneliti : sebelumnya perkenalkan nama saya Vivi Ike Nursafitri, mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PGMI semester 8 izin mewawancarai agha ya.

Agha : Iya bu

Peneliti : dek agha biasanya berangkat sekolah jam berapa?

Agha : lupa itu bu, tapi kurang dari jam tujuh, jam tujuh kan sudah masuk.

Peneliti: dek agha selalu ikut sholat Dhuha kan?

Agha : iya bu

Peneliti: nah biasanya ada bapak ibu guru ndak yang mengawasi kamu saat sholat Dhuha?

Agha : ada bu, kayak pak udin itu to?

Peneliti: iya seperti pak udin itu, nah biasanya guru datang tepat waktu atau terlambat saat kebersamaan kalian sholat Dhuha?

Agha : kan dari kelas bareng-bareng to bu, jadi sama-sama kita sama pak udin

Peneliti: oh begitu, biasanya bapak ibu guru itu membenarkan Gerakan sholat yang salah tidak?

Agha : iya bu, agha yang sering juga dibenarkan

Peneliti: agha sholat Dhuha khusyuk ndak atau gojek sama temannya?

Agha : lha aku kadang di Jahili sama temen og bu, jadi nanti dipanggil sama pak udin disuruh diam.

Peneliti: agha hafal ndak bacaan sholat? Dan doa setelah sholat Dhuha?

Agha : hafal bu, agha hafal dari kelas 1

Peneliti: agha, ada nggak yang datang ke sekolah terlambat?

Agha : ada bu, teman yang terlambat masuk kelas, katanya bangunnya kesiangan.

Peneliti: agha berani jadi imam sholat Dhuha tidak?

Agha : bu, agha tu berani, malah kalau setiap hari agha juga mau

Peneliti: ada jadwal imam sholat Dhuhanya ya?

Agha : ada bu, sholat Dhuha imamnya dari kelas ke kelas, ada jadwalnya. Urut dari kelas 2A, 2B, 2C

Peneliti: agha kalau dikelas suka minjem barang temannya tidak? Dikembalikan ndak?

Agha : kalau agha ndak pernah minjem bu, kalau minjem ya dikembalikan nanti ndak nyariin orangnya.

Peneliti: iya benar, kalau meminjam barang harus dikembalikan ke pemiliknya ya.

Agha kalau dikelas sering bertanya tidak sama bapak ibu guru?

Agha : kalau ndak paham, iya bu

Peneliti: agha sholat Dhuha tidak Ketika libur sekolah?

Agha : kadang sholat kadang tidak bu, kadang lupa

Peneliti: sering lupanya atau tidak lupanya?

Agha : sering tidak lupa sholat Dhuhanya bu

Peneliti: agha pernah berbohong tidak atau berkata yang tidak jujur?

Agha : agha pernah tidak jujur satu kali bu. Kan saya belum sholat Subuh tapi saya bilang sudah sholat Subuh, sama belum hafal surat an-naba.

Peneliti: sanksinya apa kalau tidak disiplin?

Agha : suruh hafalan surat-surat dan hadits-hadits sama pak udin bu terus di setorkan nanti.

### **Fieldnote Wawancara Kepada Siswa Kelas 2A**

Kode : W.05  
 Subjek : Abyaz Giandra Djati  
 Hari, tanggal dan waktu : Selasa, 21 Maret 2023. Pukul 08.00 – 08.41  
 Tempat : Masjid Gedung 2

Pada hari ini saya bertemu dengan siswa kelas 2A yaitu Abyaz, Agha dan Ayesha selaku siswa kelas 2A MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya datang ke sekolah pukul 07.00. Saya bersilaturahmi dengan adek-adek sekaligus mewawancarai terkait dengan Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Niai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya berbincang-bincang terkait dengan pelaksanaan sholat Dhuha dikelas 2, peran guru, menanyakan tentang sholat Dhuha siswa di kelas 2A.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, selamat pagi Abyaz

Abyaz : waalaikumussalam wr wb, pagi bu vivi

Peneliti : sebelumnya perkenalkan nama saya Vivi Ike Nursafitri, mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PGMI semester 8 izin mewawancarai agha ya.

Abyaz : Iya bu

Peneliti : dek abyaz biasanya berangkat sekolah jam berapa?

Abyaz : aku jam tujuh kurang sepuluh sudah sampai bu.

Peneliti: dek abyaz selalu ikut sholat Dhuha kan?

Abyaz : iya

Peneliti: nah biasanya ada bapak ibu guru ndak yang mengawasi kamu saat sholat Dhuha?

Abyaz : ada

Peneliti: nah biasanya guru datang tepat waktu atau terlambat saat membersamai kalian sholat Dhuha?

Abyaz : tepat waktu kok bu, kita keluar kelas, bapak ibu guru juga keluar kelas

Peneliti: oh begitu, biasanya bapak ibu guru itu membenarkan Gerakan sholat yang salah tidak?

Abyaz : iya, tapi yang salah-salah aja

Peneliti: abyaz sholat Dhuha khusyuk ndak atau gojek sama temannya?

Abyaz : aku di depan sendiri terus bu, khusyuk dan nggak gojek.

Peneliti: abyaz hafal ndak bacaan sholat? Dan doa setelah sholat Dhuha?

Abyaz : hafal bu, setiap hari kan di baca

Peneliti: abyaz, ada nggak yang datang ke sekolah terlambat?

Abyaz : Ada bu, tapi aku tidak

Peneliti: abyaz berani jadi imam sholat Dhuha tidak?

Abyaz : iya bu, berani

Peneliti: ada jadwal imam sholat Dhuhanya ya?

Abyaz : ada bu, jadi yang jadwal imamnya harus mau jadi imam

Peneliti: abyaz kalau dikelas suka minjem barang temannya tidak? Dikembalikan ndak?

Abyaz : kalau aku minjem tak kembalikan bu

Peneliti: abyaz kalau dikelas sering bertanya tidak sama bapak ibu guru?

Abyaz : iya bu kalau masih bingung

Peneliti: abyaz sholat Dhuha tidak Ketika libur sekolah?

Abyaz : iya bu selalu, diingetin ibuk nanti

Peneliti: abyaz pernah berbohong tidak atau berkata yang tidak jujur?

Abyaz : kalau aku jujur terus bu, tapi temen-temen itu kadang nggak jujur

Peneliti: sanksinya apa kalau tidak disiplin?

Abyaz : temen-temen yang sering terlambat nanti disuruh maju kedepan bu terus hafalan surat-surat sama hadits.

### Fieldnote Wawancara Kepada Siswa Kelas 2A

Kode : W.06  
 Subjek : Ayesha Humaera Al-Fanni  
 Hari, tanggal dan waktu : Selasa, 21 Maret 2023. Pukul 08.00 – 08.41  
 Tempat : Masjid Gedung 2

Pada hari ini saya bertemu dengan siswa kelas 2A yaitu Abyaz, Agha dan Ayesha selaku siswa kelas 2A MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya datang ke sekolah pukul 07.00. Saya bersilaturahmi dengan adek-adek sekaligus mewawancarai terkait dengan Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. Saya berbincang-bincang terkait dengan pelaksanaan sholat Dhuha dikelas 2, peran guru, menanyakan tentang sholat Dhuha siswa di kelas 2A.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, selamat pagi Caca

Caca : waalaikumussalam wr wb, pagi bu vivi

Peneliti : sebelumnya perkenalkan nama saya Vivi Ike Nursafitri, mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta prodi PGMI semester 8 izin mewawancarai agha ya.

Caca : Iya bu

Peneliti : dek caca biasanya berangkat sekolah jam berapa?

Caca : tergantung ibuk nganterinnya bu, tapi sebelum jam tujuh dah sampai.

Peneliti: dek caca selalu ikut sholat Dhuha kan?

Caca : iya bu

Peneliti: nah biasanya ada bapak ibu guru ndak yang mengawasi kamu saat sholat Dhuha?

Caca : iya ada, setiap hari bu

Peneliti: nah biasanya guru datang tepat waktu atau terlambat saat membersamai kalian sholat Dhuha?

Abyaz : iya bareng sama kita

Peneliti: oh begitu, biasanya bapak ibu guru itu membenarkan Gerakan sholat yang salah tidak?

Caca : iya bu

Peneliti: Caca sholat Dhuha khusyuk ndak atau gojek sama temannya?

Caca : Caca khusyuk bu.

Peneliti: Caca hafal ndak bacaan sholat? Dan doa setelah sholat Dhuha?

Caca : hafal bu, setiap hari kan di baca

Peneliti: ca, ada nggak yang datang ke sekolah terlambat?

Caca : kadang ada kadang tidak bu

Peneliti: caca kalau dikelas suka minjem barang temannya tidak? Dikembalikan ndak?

Caca : caca minjem kalau lupa tidak bawa bu, tapi habis itu dikembalikan

Peneliti: caca kalau dikelas sering bertanya tidak sama bapak ibu guru?

Caca : tidak bu

Peneliti: kenapa tidak bertanya?

Caca : ya bertanya bu, tapi jarang banget. Malu bu

Peneliti: tidak usah malu, kan caca belajar to disekolah. Tapi bapak/ibu guru selalu memberikan kesempatan caca untuk menjawab pertanyaan dan maju kedepan kan?

Caca : iya bu

Peneliti: caca sholat Dhuha tidak Ketika libur sekolah?

Caca : iya bu

Peneliti: Caca pernah berbohong tidak atau berkata yang tidak jujur?

Caca : caca jujur terus bu

Peneliti: sanksinya apa kalau tidak berkata jujur?

Abyaz : biasanya disuruh hafalan sama pak udin, hafalan surat-surat gitu.

Lampiran 5

**Foto Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha**



Siswa wudhu untuk melaksanakan sholat Dhuha



Siswa berdzikir bersama guru menunggu teman-temannya selesai wudhu



Siswa melaksanakan sholat Dhuha didampingi guru





Pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah



Pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah



Pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah



Pemberian nasehat



Masjid gedung 2



Pembentukan karakter metode kisah teladan



Pembentukan karakter metode kisah teladan



**YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM KARTASURA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-ISLAM KARTASURA**  
 STATUS : TERAKREDITASI A  
 Jl. Jend. Sudirman No.09 Purwotaman, Kartasura Phone (0271) 784650


**LEMBAR KEAKTIFAN SISWA MI AL-ISLAM KARTASURA, SUKOHARJO**  
**TAHUN AJARAN 2023**

No.	Nama Siswa	Keaktifan siswa dalam-														
		Membaca			Menjawab			Presentasi			Bertanya			Berpengadap		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Abrisam Hanif Danendra	✓												✓		
2.	Abriam Reynanda Wiratama	✓			✓						✓					
3.	Abyaz Giandra Djati	✓			✓						✓			✓		
4.	Achmad Dzakky Al Firdausy	✓	✓		✓									✓		
5.	Adelia Azzahra	✓			✓						✓					
6.	Adhina Dwi Meilani	✓									✓					
7.	Afifah Putri Kirani	✓									✓			✓		
8.	Agha Mirza Ar Rosyid	✓			✓						✓			✓		
9.	Aisyah Orfin Varinsyah	✓			✓											
10.	Alhafeczy Fatih Raharjo	✓			✓						✓			✓		
11.	Ameera Jihan Soraya	✓	✓								✓					
12.	Arimbi Ayuningtyas Prameswari	✓									✓					
13.	Arjuna Diandra Hoedi Utama	✓			✓						✓					
14.	Aulia Nur Hafiza B	✓	✓		✓						✓					
15.	Anlva Faiha	✓									✓					

**Lembar Keaktifan Siswa**

Jam Pelajaran	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
07.00 - 07.10	DOA							
07.10 - 07.30	SHOLAT DHUHA							
07.30 - 08.10	TILAWAH				TEMATIK	TILAWAH		
08.10 - 08.50					TEMATIK			
08.50 - 09.25	TEMATIK	BAHASA ARAB	TEMATIK	FIQIH	TEMATIK	TEMATIK		
09.25 - 10.00	TEMATIK	BAHASA ARAB	TEMATIK	FIQIH	PENJASORKES	TEMATIK		
10.00 - 10.10	ISTIRAHAT							
10.10 - 10.45	TEMATIK	TEMATIK	AQIDAH AKHLAQ	TEMATIK	PENJASORKES	SKI		
10.45 - 11.20	QUR'AN HADIST	TEMATIK	AQIDAH AKHLAQ	TEMATIK				
11.20 - 11.55	QUR'AN HADIST	TEMATIK	TIK	TEMATIK				
11.55 - 12.15	MAKAN SIANG							
12.15 - 12.40	SHOLAT DHUHA							
12.40 - 13.15	BTA	TEMATIK	TEMATIK	BAHASA INGGRIS				
13.15 - 13.50	TEMATIK	BAHASA JAWA	TEMATIK	BAHASA INGGRIS				

Kartasura, 18 Juli 2022  
Kepala MI Al-Islam Kartasura

  
Muhanimad Azhari Yulianto, SHI

**Jadwal pelajaran kelas 2A**





**YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM KARTASURA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-ISLAM KARTASURA**  
 STATUS : TERAKREDITASI A  
 Jl. Jend. Sudirman No.09 Purwodumaman, Kartasura Phone (0271) 784650

Lembar Pelaksanaan Program Sholat Dhuha

No	Nama siswa	Bulan Maret																														Paraf Guru	Kst
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1.	<u>Abriam Hanif Danendra</u>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
2.	<u>Abriam Reynanda Wiratama</u>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
3.	<u>Abyaz Giandra Djati</u>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
4.	<u>Achmad Dzaky Al Firdausy</u>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
5.	<u>Adelia Azzahra</u>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
6.	<u>Adhina Dwi Meliani</u>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
7.	<u>Afifah Kirani</u>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

Lembar Pelaksanaan Sholat Dhuha



Guru menyambut siswa dengan senyum, salam, sapa, sopan, santun



Karakter percaya diri siswa dalam belajar

Lampiran 6**Foto Dokumentasi Wawancara**

Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan wali kelas 2A



Wawancara dengan guru agama



Wawancara dengan siswa kelas 2A



Lampiran 7

**YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM CABANG KARTASURA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-ISLAM KARTASURA**

**STATUS : TERAKREDITASI A**

**Jl. Jendral Sudirman No.9 Kartasura Phone (0271) 785650**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 63/MIS/Al-Islam/IV/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AZHARI YULIANTO, S.HI  
 NIP : -  
 Jabatan : KEPALA MADRASAH  
 NPSN : 60711721

Menerangkan bahwa

Nama : Vivi Ike Nursafitri  
 NIM : 193141042  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di MI Al-Islam Kartasura pada tanggal 7 Maret 2023 – 05 April 2023. Adapun judul penelitiannya adalah "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya

Sukoharjo, 11 April 2023

Kepala MI Al-Islam Kartasura



Muhammad Azhari Yulianto, S.HI

NIP.



Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

: B-1432 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023

1 : -

: **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

Di

Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Vivi Ike Nursafitri  
NIM : 193141042  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 8  
Judul Skripsi : Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 7 Maret 2023 - Mei 2023

Tempat : MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Maret 2023

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I



*[Signature]*  
Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Lampiran 9**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Vivi Ike Nursafitri

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 30 Desember 2000

Agama : Islam

Alamat : Bakalan, Kenteng, Nogosari, Boyolali

Orang Tua :

a. Ayah : Santoso

b. Ibu : Sumiyati

Nama Saudara Kandung : Dinda Arum Ambarwati

Pendidikan Formal :

TK BA Aisyah Taruban	2005-2007	(Berijazah)
MIM PK Kenteng	2007-2013	(Berijazah)
MTsN Ngemplak	2013-2016	(Berijazah)
SMA N 1 Ngemplak	2016-2019	(Berijazah)
UIN RMS Surakarta	2019-Selesai	

Surakarta, 2 Mei 2023

Vivi Ike Nursafitri

NIM. 193141042